

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA
NEW NORMAL DI SD ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**DWI KARTINI
NIM. 1817405144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dwi Kartini
NIM : 1817405144
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juli 2022
Saya yang menyatakan



Dwi Kartini
NIM. 1817405144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 404 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636621 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA NEW NORMAL DESIDISI ANI AL IZZAH PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Dwi Kartini NIM 1817405144, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi PuMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 14 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPD) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 27 Juli 2022

Disetujui oleh

Penguji I Ketua sidang Pembimbing

Penguji II Sekretaris Sidang


Hendri Purba Waseo, M.Pd.I.
NIP. 19891205201903 1 011


Nosi Muhana, M.Pd.I.
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji Utama


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Dwi Kartini
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Dwi Kartini
NIM : 1817405144
Jenjang : S-1
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Pembimbing,

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.

NIP. 198912052019031011

ABSTRAK
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA
NEW NORMAL DI SD ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS

DWI KARTINI

1817405144

Karakter merupakan hal yang pokok pada diri manusia, karakter dapat membentuk seseorang menjadi berbeda dari orang lain atau dalam artian lain karakter menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia yang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting keberadaannya dalam kemajuan bangsa dan sebagai bekal anak dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan karakter dapat dilakukan oleh lembaga sekolah maupun orang tua. Penelitian yang telah dilakukan peneliti bertujuan mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis data, peneliti menggunakan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Berdasarkan data penelitian, didapatkan temuan yaitu 1) Pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto dilakukan dengan beracuan pada Prosedur Operasional Standar (POS) Budaya Sekolah. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara pengajaran, keteladanan, pembiasaan. 3) Pendidikan karakter melalui program-program yang sekolah adakan. 4) Memantau kegiatan peserta didik di rumah melalui buku pantauan ibadah murid. 5) Sekolah membuat kegiatan yang dilakukan murid yaitu shalat duha, murojaah, taat pada peraturan sekolah, membiasakan hal-hal kecil dilakukan secara mandiri, *market day* pengadaan pojok baca, piket jaburan, pengadaan Kaleng KOBER (Koin Berkah). 6) Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui laporan perkembangan karakter murid setiap tiga bulan sekali. Pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto mengandung nilai karakter yang menjadi keunggulan SD Islam Al Izzah Purwokerto adalah religius, disiplin, mandiri, gemar membaca, dan peduli sosial.

Kata kunci : **Implementasi, Pendidikan Karakter, Masa New Normal.**

ABSTARCT

The Implementation of Character Education in the New Normal in Primary Schools the Islamic Izzah Purwokerto Banyumas

DWI KARTINI

1817405144

The character is the principal thing in human beings, character can make the person to be different from others or another in a sense of character be the difference between a man one with another human being. Hence, character education is very important his presence in our nation and as the provision of children in having so much time progress. Character education may be conducted by the institution of a school and parents. Research has been done researchers aims to find out how the implementation of character education in the new normal in primary Islamic Al Izzah Purwokerto.

The kind of research conducted by researchers do is research the field or field research which qualitative descriptive. Methods used researchers in research that is by using methods, interview, method of observation and methods of documentation. Then to analyze data, researchers used data collection, way the reduction of data, presentation of data and inferring things data.

Based on research conducted , obtained the findings such as 1) Character education in the new normal in primary schools the Islamic Izzah Purwokerto done with operational procedure standard (post) of a culture school. 2) The implementation of education services characters by inaccurate teachings, exemplary, pembiasaan. 3) Character education through programs that schools set up. 4) To monitor their staffs activity school tuition at home through a book of worship monitoring the process of the student. 5) Schools made the activities carried out by students that is high noon prayer, murojaah, obey school regulation, accustom small things done independently, read corner procurement market day, pickets jaburan, the procurement of cans kober blessing (blessing coin). 6) Evaluation character education done through a progress report character students every three months. Character education in primary Islam the Izzah Purwokerto containing character values which are the aptitude the primary Islamic Izzah Purwokerto is religious, discipline, independent, avid reader, and socially responsible.

Keywords : Implementation, Character Education, the New Normal.

Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SD Islam Al Izzah Purwokerto

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	www.portal.sman1madiun.sch.id Internet Source	1%
3	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

UIN
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

MOTTO

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Ia berkata bahwa Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Allah *Ta’ala* berfirman: Aku sesuai prasangkaan hambaKu”. (H.R. Bukhari dan Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bi nimatihi tatimmush shalihah. Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmatnya, nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat, dan nikmat kuat sehingga selalu memberikan kemudahan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah perjuangan, kesabaran, semangat dan keyakinan yang besar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terlepas dari doa dan usaha penulis, begitu banyak doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang dikeliling penulis. Dengan itu, dari lubuk hati penulis yang paling dalam karya ini di persembahkan kepada:

Bapak Supriyadi dan Ibu Iswati

Karya ini penulis persembahkan untuk perempuan yang penulis panggil mama. Karya ini memang tidak bisa menggantikan semua yang telah mama perjuangkan, namun semoga karya ini dapat menjadi sebuah kado kecil dari sebuah perjuanganmu merawat, mendidik, menyekolahkan sampai sekarang. Penulis juga persembahkan karya ini untuk laki-laki yang penulis panggil bapak. Terima kasih untuk bapak Supriyadi yang terhormat, tanpa kerja keras bapak selama ini putrimu tidak akan pernah bisa berada di titik ini. Penulis persembahkan karya ini sebagai sedikit hasil dari kasih sayang kerja keras yang tak dapat ternilai yang dilakukan bapak untuk putri kecilnya. Semoga beliau diberi kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Keluarga besar Pondok Pesanten Al Hidayah Karangsucu

Penulis mengucapkan terimakasih terkhusus kepada Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris *wa ahlu baitiha* serta dewan asatidz yang telah membimbing penulis baik secara bathiniah maupun dzahiriah, serta memberikan semangat dan selalu memberikan doa. Kemudian, penulis mengucapkan terimakasih pada teman-teman Pondok Pesanten Al Hidayah Karangsucu yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan untuk penulis. Semoga beliau diberi kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Bapak Kyai Amin Farchan

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengasuh Asrama Pendidikan Islam (API) Minhajul Huda yaitu Bapak Kyai Amin Farchan yang senantiasa memberikan kucuran doa supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga beliau diberi kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Keluarga Besar Bani Sastro

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan hal baik yang telah diberikan kepada penulis. Semoga keluarga besar Bani Sastro senantiasa menjaga kerukunan, diberi kesehatan, umur yang berkah, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag, selaku Koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd, M.Ag selaku Penasehat Akademik PGMI D angkatan 2018.
10. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ustadz Angga Utama Putra, S.E.Sy., Kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto yang telah memberikan izin serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Jajaran Dewan Guru, Karyawan dan Siswa-Siswi SD Islam Al Izzah Purwokerto yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kedua orang tua yaitu Bapak Supriyadi dan Ibu Iswati, serta Mba Liya dan Mas Rizki yang selalu mendoakan, membimbing, dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan banyak pengalaman kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 6 Juli 2022
Penulis,



Dwi Kartini
NIM. 1817405144

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	5
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	5
2. Pembelajaran pada Masa <i>New Normal</i>	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
1 Manfaat secara teoritis.....	8
2 Manfaat secara praktis.....	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Konsep Pendidikan Karakter	10

2. Implementasi Pendidikan Karakter.....	16
4. Pembelajaran pada Masa <i>New Normal</i>	20
B. Telaah Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Informan Penelitian.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
1. Wawancara.....	29
2. Observasi.....	30
3. Dokumentasi.....	30
E. Analisis Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum SD Islam Al Izzah Purwokerto	34
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Izzah Purwokerto.....	34
2. Struktur Kepengurusan SD Islam Al Izzah Purwokerto	35
3. Visi, Misi, Tujuan SD Islam Al Izzah Purwokerto.....	36
4. Keadaan Guru di SD Islam Al Izzah Purwokerto.....	37
B. Penyajian Data.....	39
1. Proses Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto	
39	
2. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islam Al Izzah	
Purwokerto	69
C. Analisis Data.....	72

1. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa <i>New Normal</i> di SD Islam Al Izzah Purwokerto	72
2. Buku Pantauan Ibadah Murid sebagai Media Pendidikan Karakter pada <i>Masa New Normal</i>	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada saat ini masih menjadi suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Secara terperinci, pada dasarnya pendidikan memiliki makna yang luas. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan memiliki esensi dalam hal apa saja yang dilakukan dalam pendidikan itu sendiri, baik dari proses pembelajarannya ataupun hasil dari pembelajarannya yang semuanya itu tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan. dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan yang telah dipaparkan, artinya pendidikan menjadi hal pokok dalam kehidupan bangsa. Apabila dari generasi bangsanya memiliki pendidikan yang baik, maka

¹Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, Depdiknas: Jakarta, 2003, hlm. 3.

bangsanya pun ikut menjadi bangsa yang baik pula. Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi tolak ukur kualitas suatu negara.

Namun, pada dasarnya pendidikan yang baik berawal dari pendidik yang mampu mendidik peserta didiknya dengan baik pula. Mendidik sendiri bukan hanya sekedar aktivitas transfer ilmu pengetahuan, mendidik artinya juga membentuk karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik peserta didiknya, sehingga seorang pendidik harus mampu menjadi *fasilitator* bagi peserta didiknya dan mampu mengarahkan peserta didiknya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang telah diajarkan. Sehingga apabila kedua hal tersebut dilaksanakan, maka kemampuan siswa dari aspek *spiritual*, *kognitif*, dan *afektif* dapat dicapai dengan baik dan tentunya akan menghasilkan *output* yang berkualitas bagi sekolah pada umumnya dan terkhusus bagi peserta didik itu sendiri.

Pendidikan dapat diperoleh di pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal yang di dalamnya peserta didik dapat memperoleh 4 aspek kemampuan siswa, yaitu *spiritual*, *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Pada umumnya keempat aspek kemampuan siswa tersebut merupakan aspek untuk menilai karakter siswa. Untuk memiliki karakter yang baik perlu adanya pendidikan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.² Pendidikan karakter juga dapat

² Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter, Bali: UNHI Press, 2020, hlm. 33.

dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Dalam penanaman karakter pada anak perlu adanya kerjasama antar berbagai pihak, Menurut Lickona, pihak yang berperan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah mencakup seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan siswa; serta keluarga dan anggota masyarakat).

Penanaman karakter pada anak dapat dimulai sejak dini pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, hal tersebut dikarenakan diumurnya yang masih rendah, anak-anak masih mudah untuk diarahkan dan masa anak-anak adalah masa meniru, anak-anak akan selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa atau dalam pendidikan disebut sebagai pendidik harus mampu memberikan teladan yang baik dan menjadi *fasilitator* yang baik. Namun, realitanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia tepatnya pada memberikan dampak yang krusial bagi siswa. Adanya Covid-19 menjadikan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas secara tatap muka menjadi dilakukan secara daring. Pembelajaran daring nampaknya cukup efektif dilakukan pada siswa, namun dalam pembelajaran daring ternyata lebih menekankan pada proses transfer ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan karakter yang ikut menjadi bagian yang penting dalam pendidikan menjadi terkesampingkan.

Mungkin terdapat beberapa sekolah yang tetap melaksanakan pendidikan karakter pada siswa secara daring, namun hal tersebut dinilai kurang berkesan bagi siswa meskipun dari pihak sekolah telah bekerjasama dengan orang tua untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan nampaknya kurang menjamin siswa melaksanakan pendidikan karakter tersebut. Pada saat masa normal siswa mendapatkan pendidikan karakter secara langsung dari guru, dimana siswa dapat mengimplementasikan dan membiasakan

pendidikan karakter bersama. Guru juga dapat menilai dan melihat secara langsung tingkat keberhasilan siswa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Sehingga tentunya pendidikan karakter yang dilaksanakan secara langsung dapat lebih membekas pada diri siswa.

Banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti terbatasnya alat komunikasi sebagai penunjang dalam pembelajaran daring, orang tua kurang memiliki waktu untuk mengawasi anak-anaknya ketika melaksanakan pembelajaran daring, terbatasnya kemampuan orang tua dalam menggunakan alat komunikasi baik berupa WhatsApp, Zoom, Google Meet, ataupun YouTube.

Adanya pandemi covid-19 menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap karakter anak. Banyak siswa yang memiliki karakter kurang sejalan dengan tujuan pendidikan. Setelah pandemi covid-19 selesai, terjadilah masa *new normal*, banyak sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka, namun merasa berat dengan hasil karakter anak akibat dari dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19. Hal tersebut menimbulkan keresahan bagi pihak sekolah, bagaimana mengembalikan karakter yang sudah mulai tertanam sebelumnya dan menumbuhkan karakter siswa.

Berdasarkan problematika di atas penulis ingin meneliti bagaimana upaya pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto pada masa *new normal* yang dilaksanakan antar berbagai pihak, perlu diketahui bahwa tidaklah mudah mengembalikan karakter yang sudah tertanam pada siswa, namun tergerus oleh keadaan yang ada. Pada 24 Desember 2021 dilaksanakan observasi pendahuluan di SD Islam Al Izzah Purwokerto antara penulis dengan Kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto. Dari hasil wawancara, kepala SD mengatakan:

“Pendidikan karakter pada masa *new normal* tetap menggunakan program budaya sekolah, *step by step* mulai dari nol. Kendala pasti ada, tapi kita bisa mengatasi itu”.³

Jadi, pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto sudah dilaksanakan dengan adanya program budaya sekolah yang

³ Wawancara dengan Uuztadz Angga Utama Putra, S.E. Sy., pada 15 Desember 2022.

diterapkan pada masing-masing kelas, walaupun belum sempurna diterapkan, tetapi pihak sekolah mengupayakannya secara bertahap. Kepala SD juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan mengenai pendidikan karakter pada masa normal, pandemi covid-19, kemudian masa *new normal*, perbedaan tersebut disebabkan karena jarangya tingkat pertemuan antara guru dengan siswa sehingga kualitas pendidikan karakter kualitasnya sulit dijaga.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru terhadap siswa pada masa *new normal*. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul, **“Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penggambaran istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian kualitatif. Tujuan dari adanya definisi konseptual adalah menjabarkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, definisi konseptual dapat ditunjukkan supaya penulis mengetahui arah tujuan penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Douglas: *“Character isn’t inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action.”* (Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan).⁴

Menurut Marzuki, pendidikan karakter apabila diintegrasikan dalam sekolah dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan (*habituation*) baik yang ditanamkan melalui pengajaran sehingga peserta didik dapat memahami,

⁴ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: K-Media, 2019, hlm. 32.

merasakan dari adanya pengajaran pendidikan karakter tersebut, dan kemudian dapat melaksanakannya dengan baik.

Pendidikan karakter memiliki 9 pilar karakter dasar, yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁵ Pada dasarnya 9 pilar tersebut telah terangkum dalam nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dan kemudian dari 4 hal tersebut menumbuhkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang dijadikan tuntunan dalam mengimplementasikan pengajaran pendidikan karakter. 18 nilai karakter tersebut, yaitu: “Nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha dalam menjadikan manusia supaya menjadi manusia yang baik sesuai dengan fitrahnya yang dilahirkan dalam keadaan suci, kemudian karakter dapat dibentuk menjadi baik harus dengan adanya usaha dengan cara bertahap kemudian dijadikan kebiasaan, karakter dapat dibentuk sedini mungkin,

2. Pembelajaran pada Masa *New Normal*

Masa new normal merupakan tahap setelah masa transisi saat pandemi covid-19, pada masa new normal semua kegiatan berjalan normal kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

⁵ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dkk, *Impelementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018, hlm. 60.

Pembelajaran pada masa *new normal* telah dilaksanakan pada bulan November 2021. Dalam bidang pendidikan pada masa *new normal* pembelajaran dapat dilaksanakan dengan syarat sekolah telah memenuhi sarana prasarana protokol kesehatan, kemudian ketika melaksanakan pembelajaran pihak sekolah membagi kelompok belajar dengan beberapa shift.⁶

Kegiatan pembelajaran pada masa *new normal* telah dilaksanakan oleh SD Islam Al Izzah Purwokerto sesuai dengan peraturan resmi dari pemerintah yang telah ditetapkan, tentunya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dikaji oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan medeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, manfaat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

⁶ Dinas Pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Era New Normal*, Jawa Timur: Dinas Pendidikan, 2020, hlm. 8.

1 Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan hasil berupa menambah luasnya kajian keilmuan tentang pendidikan karakter terhadap peserta didik
- b. Penelitian ini dapat memberikan gagasan dan ide yang dapat dicontoh oleh pembaca dalam meghadapi keresahan pada masa new normal dengan ditambah teknologi yang semakin canggih.

2 Manfaat secara praktis

a. Bagi peserta didik

Menambah semangat peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan menjadikan motivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk lebih berinovasi dalam mendidik karakter peserta didik supaya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik serta mengevaluasi pendidikan karakter yang telah diimplentasikan.

c. Bagi sekolah

Dari adanya penelitian ini menjadikan sekolah lebih dikenal oleh pembaca melalui pendidikan karakter yang diterapkan di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter terhadap peserta didik.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar supaya dapat menjadi guru yang professional dan memberikan pengalaman melalui penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penejelasan tentang isi skripsi yang ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran skripsi ini. Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri dari

beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah untuk menjelaskan hal-hal yang mendasari penelitian yang penulis kaji, definisi konseptual bertujuan untuk menegaskan kembali mengenai judul penelitian yang penulis teliti sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, rumusan masalah akan memaparkan poin-poin yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian ditujukan untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai oleh penulis dengan adanya penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada Bab II Landasan Teori membahas kerangka teori yang merupakan dasar-dasar teori yang terkait dengan penelitian dimana teori tersebut masih bersifat sementara sehingga hanya garis besarnya yang akan diuraikan karena kemungkinan akan berkembang di lapangan, telaah penelitian merupakan hasil karya tulis yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dan digunakan oleh penulis sebagai bahan referensi penulis dalam menyusun skripsi.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, dalam penelitian ini penulis meneliti penelitian jenis deskriptif kualitatif jadi penulis mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan, kontes penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian serta informan penelitian, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya pada bab III membahas mengenai metode analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan hasil dari penelitian dalam bentuk narasi, hasil tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang didukung dengan data-data yang penulis dapat dari hasil penelitian implementasi pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Pada bab terakhir yaitu Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dijelaskan dengan bahasa yang tegas dan lugas, saran ditujukan untuk memberikan gagasan supaya kedepannya dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter
 - a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologi diambil dari Bahasa latin yaitu *kharakter*, *khrassein*, dan *kharax* yang artinya dipahat. Sedangkan dalam Bahasa Yunani, karakter berasal dari kata *chrassein* yang bermakna tajam, mengukir, memahat, menandai. Secara terminologi, Megawangi berpendapat bahwa kata karakter dapat disamakan dengan akhlak yang berarti tabiat yang dijadikan kebiasaan dalam melakukan tindakan-tindakan yang baik. Pendiri Situs Pendidikan “*School of Champion*” Ron Kurtus menuturkan bahwa karakter merupakan satu set tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seorang manusia sehingga orang lain dapat dari mengenalnya melalui perilakunya.⁷ Dalam hal ini berarti karakter dapat membentuk seseorang menjadi berbeda dari orang lain atau dalam artian lain karakter menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia yang lain dan karakter dapat menjadikan seseorang lebih mudah dikenali.

Pendidikan karakter dapat diartikan *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* yaitu usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal.⁸ Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap komponen sekolah,

⁷ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” Pendidikan Karakter, hlm. 20-22.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm. 17.

jadi dalam pendidikan karakter harus terdapat adanya kerjasama antara warga sekolah sehingga tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai.

Pendidikan karakter adalah proses pembiasaan dan pembangunan nilai-nilai yang baik dalam lingkungan pendidikan yaitu sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁹ Artinya, dalam penanaman karakter yang baik perlu adanya usaha berupa melakukan pembiasaan yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Perlu diketahui, karakter seseorang pada dasarnya adalah mulia, hanya saja dalam prosesnya terjadi modifikasi, sehingga perlulah dalam proses tersebut dijalankan dengan hal-hal yang baik supaya dapat menumbuhkan karakter yang baik pula.

Pendidikan karakter yaitu suatu sistem yang ditujukan guna mengembangkan nilai-nilai karakter siswa yang terdiri dari aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan supaya dapat diterapkan pada agama, diri sendiri, masyarakat umum, lingkungan, dan bangsa sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya.¹⁰ Karakter juga menunjukkan tentang bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan dalam menjalankan kewajibannya, hubungan manusia dengan diri sendiri supaya tidak menjadi manusia yang mendzolimi diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan atau masyarakat sehingga manusia sendiri menyadari bahwa manusia hidup di bumi ini menjadi khalifah, artinya mampu dalam bertanggung jawab dan menjaga atas apa yang ada di bumi ini, baik manusianya maupun lingkungannya.

Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter bukanlah hal baru. Disiplin, kesopanan, menghormati diri sendiri, orang lain dan masyarakat, guru sebagai panutan, hal-hal yang telah disebutkan telah menjadi bagian ketika orang sedang belajar.¹¹ Artinya, seorang penuntut ilmu tidaklah terlepas dari nilai-nilai karakter dan komponen

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 20.

¹⁰ Yusak Tanasyah, *Penerapan Pendidikan Karakter yang Unggul*, Jakarta, 2021, hlm.

¹¹ Yusak Tanasyah, *Penerapan Pendidikan Karakter yang Unggul*, hlm. 116.

pembangun karakter tersebut karena pendidikan karakter bukanlah sebuah barang yang apabila telah selesai dipakai lalu dibiarkan begitu saja, namun pendidikan karakter merupakan sesuatu yang akan terus melekat pada diri seorang. Jadi tidak hanya saat menjadi seorang yang belajar karakter tersebut diterapkan, namun pada saat setelahnya karakter tersebut harus tetap dibiasakan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dituturkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk menumbuhkan karakter seseorang melalui suatu proses dan tentunya terdapat kerjasama antar berbagai pihak, dari pihak internal yaitu seseorang itu sendiri dan pihak eksternal yaitu guru, orang tua, ataupun lingkungan tempatnya hidup bersosialisasi.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menerangkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹² Dari pasal tersebut sudah sangatlah jelas bahwa pendidikan nasional tidak hanya menekankan pada prestasi akademik, namun kenyataannya pendidikan karakter juga sangatlah diperhatikan.

Tujuan dari adanya pendidikan karakter adalah supaya peserta didik mampu mempelajari pengetahuannya, memahami, kemudian mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan disekolah dalam kehidupan sehari-harinya.¹³ Peserta didik juga diharapkan dapat

¹² Ahmad Darwis, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Medan, 2020, hlm. 8.

¹³ Zubaed Muh, *Pendidikan Perspektif Islam dan Thomas Lickona*, hlm. 83.

menerapkan apa yang mereka dapat di sekolah baik setelah mereka sekolah ataupun masih proses sekolah. Sehingga dari adanya pendidikan karakter yang mereka terapkan, maka sekolah artinya mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.

Thomas Lickona menuturkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi. Peserta didik akan memiliki prestasi akademik yang meningkat apabila mereka dapat mengelola emosinya, memiliki jiwa yang tenang. Dua hal tersebut dapat diawali dengan penanaman pendidikan karakter yang baik. Dalam sudut pandang sekolah, pendidikan karakter bertujuan:

- 1) Memberikan fasilitas berupa penguatan bagi peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang memang dianggap penting sehingga dapat menumbuhkan manusia yang khas dengan karakternya.
- 2) Meluruskan perilaku peserta didik yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah, sehingga perilaku negatif yang dimiliki peserta didik sedikit demi sedikit menjadi luntur tergantikan oleh perilaku positif dengan adanya pendidikan karakter yang menjadi program sekolah.
- 3) Membangun komunikasi yang lebih dekat dengan lingkungan masyarakat dan dengan keluarga, sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa sekolah, masyarakat, dan keluarga merupakan kesatuan yang penting dalam berkontribusi melaksanakan pendidikan karakter.¹⁴

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter perlu adanya tolok ukur sebagai bentuk penilaian atas ketercapaian pendidikan karakter yang

¹⁴ Irjus Indrawan, Hadiono Wijoyo dkk, *Pembelajaran di Era New Normal*, Banyumas: CV Pena Persada, 2021, hlm. 73.

dilakukan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nilai-nilai pendidikan karakter sendiri memiliki 18 nilai, sebagai berikut:

1) Religius

Religius merupakan sikap taat terhadap ajaran yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, dan saling hidup rukun terhadap perbedaan tersebut.

2) Jujur

Jujur merupakan upaya untuk selalu percaya terhadap dirinya, baik dalam perkataan maupun tindakan. Dan menjadikan apa yang dia tahu, apa yang diucapkan, apa yang dilakukan menjadi satu kesatuan yang benar.

3) Toleransi

Toleransi yaitu sikap menghargai terhadap perbedaan, baik dari segi agama, ras, suku, warna kulit, bahasa, menghargai pendapat ataupun tindakan orang lain.

4) Disiplin

Disiplin adalah sikap untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang diterapkan.

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan usaha yang maksimal.

6) Kreatif

Kreatif merupakan cara berpikir dan bertindak untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

7) Mandiri

Mandiri adalah sikap untuk tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya. Namun bukan berarti tidak boleh sama sekali meminta bantuan orang lain, dapat meminta bantuan orang lain apabila memang dari diri sendiri sudah berusaha dan tetap belum bisa untuk melakukannya sendiri.

8) Demokratis

Demokratis yaitu cara berpikir dan bertindak untuk menilai hak dan kewajiban bagi dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan cara berpikir dan bertindak sebagai bentuk upaya untuk mengetahui suatu hal yang telah dipelajarinya.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan sikap mementingkan kepentingan bangsa daripada kepentingan sendiri.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir dan bertindak dalam mencintai, peduli, dan menghargai apa yang dimiliki bangsa sendiri.

12) Menghargai Prestasi

Meenghargai prestasi yaitu sikap untuk mengakui atas apa yang orang lain capai.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang menunjukkan rasa senang ketika berkomunikasi, bersosialisasi, maupun berkerjasama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap tidak senang terhadap keributan yang dapat mengganggu ketenangan orang lain.

15) Gemar Membaca

Cara berpikir dan tindakan menerapkan kebiasaan pada dirinya untuk selalu senang membaca.

16) Peduli Lingkungan

Sikap yang ditunjukkan seseorang untuk selalu menjaga lingkungan supaya tidak terjadi kerusakan oleh tangan-tangan manusia.

17) Peduli Sosial

Tindakan untuk selalu memberikan bantuan pada orang lain sebagai bentuk kepedulian.

18) Tanggung jawab

Sikap seseorang untuk selalu melaksanakan kewajibannya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, agama, masyarakat, maupun lingkungan.¹⁵

3. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Hal-hal yang diintegrasikan dalam Pendidikan Karakter

1) *Knowing the good*

Peserta didik mengetahui baik buruknya tindakan yang harus dilakukan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan mampu menentukan hal-hal yang perlu diprioritaskan. Namun, sebenarnya peserta didik diharapkan bukan hanya mengetahui baik buruknya suatu perkara, tetapi peserta didik juga diharapkan mampu memahami alasan peserta didik memilih dan menilai baik buruknya perkara tersebut.

2) *Feeling the good*

Peserta didik memiliki rasa cinta pada kebaikan dan membenci perilaku yang buruk. Pada tahap ini anak dibiarkan merasakan dampak dari perbuatan baik yang telah dilakukan. Sehingga ketika peserta didik telah merasakan hal tersebut, maka rasa cintanya pada kebaikan akan tumbuh sehingga akan terus melakukan kebaikan dan mengurangi perilaku negative.

3) *Active the good*

Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk melakukan kebaikan, sebab dengan bertindak secara langsung dapat memberikan pengalaman yang melekat pada peserta didik, dimana pengalaman adalah guru terbaik.

b. Kaidah-kaidah Pendidikan Karakter

Supaya dalam pendidikan karakter tidak terdapat kebingungan menentukan arah pembentukan karakter, maka

¹⁵Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020, hlm. 29-32.

perlu kaidah-kaidah yang dapat dijadikan arah dalam pembentukan karakter anak, sebagai berikut:

- 1) Kaidah kebertahapan, kaidah ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan secara bertahap, karakter anak tidak bisa berubah secara tiba-tiba tetapi semuanya butuh proses dan kesabaran dalam menumbuhkan karakter dalam diri anak.
- 2) Kaidah kesinambungan, maknanya peserta didik perlu mendapatkan latihan secara berkesinambungan, sehingga akan membentuk rasa lalu akan menjadi kebiasaan kemudian tumbuhlah karakter yang kuat pada diri anak.
- 3) Kaidah momentum, artinya pendidikan karakter dapat dilatih melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan tersebut, seperti bulan Ramadhan dapat digunakan sebagai cara untuk melatih sabar, meningkatkan karakter religius pada anak.
- 4) Kaidah motivasi intrinstik, pada dasarnya faktor paling kuat dalam pembentukan karakter dalam diri seseorang adalah kemauan dari diri seorang tersebut tanpa paksaan orang lain.
- 5) Kaidah pembimbing, artinya pembimbing yaitu bisa jadi guru ataupun orang tua perlu ikut serta dalam pembentukan karakter anak. Sebab dalam hal ini, guru ataupun orang tua dapat berperan membimbing, memantau, dan mengevaluasi perkembangan karakter anak, guru maupun orang tua dapat menjadi tempat bercerita, bertukar pikiran mengenai kondisi anak.¹⁶

c. Pendidikan Karakter di Sekolah

1) Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilakukan sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, namun tidak semua materi pembelajaran berisi pendidikan karakter.

¹⁶ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter, hlm. 20-22

Seorang guru harus mampu memilih materi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Saat ini pemerintah menyisipkan program pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik, jadi dalam mata pelajaran tematik tersebut terdapat suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter pada siswa.

2) Pengembangan Budaya Satuan Pendidikan

Pengembangan ini dapat dilakukan melalui visi dan misi yang sekolah miliki, ataupun program yang dimiliki sekolah. Setiap sekolah memiliki visi misi yang berbeda dan program-program yang dapat dijadikan cara untuk menumbuhkan karakter siswa.

3) Kegiatan Ko-Kurikuler

Kegiatan Ko-Kurikuler ini ditujukan untuk mengembangkan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan di kelas, namun kegiatan non akademik dapat dijadikan sebagai cara penanaman pendidikan karakter, seperti mengikuti pramuka, PMR, ataupun olahraga.¹⁷

d. Metodologi Pendidikan Karakter

Supaya tujuan pendidikan karakter tercapai dengan baik, maka diperlukanlah cara yang tepat dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut¹⁸, sebagai berikut:

1) Mengajarkan

Salah satu unsur yang terpenting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai karakternya, peserta didik perlu memahami konsep-konsep dari nilai-nilai tersebut.

¹⁷ Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, hlm. 38-39.

¹⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007, hlm. 212-217.

Pemahaman terhadap nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung saat pembelajaran berlangsung. Namun, narasumber untuk memperoleh pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya didapat dari guru, sekolah dapat mengundang narasumber dari luar sekolah kemudian mengadakan seminar ataupun kelompok diskusi.

2) Keteladanan

Terdapat peribahasa “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Peribahasa tersebut tentunya sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, peribahasa tersebut bermakna apapun yang dilakukan guru pasti akan ditiru oleh muridnya. Artinya, seorang pendidik haruslah memberi contoh yang baik untuk muridnya, tidak hanya mengajarkan memberi pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter, namun haruslah memberi keteladanan bagi muridnya.

3) Menentukan Prioritas

Sebuah lembaga pendidikan tentunya harus memiliki nilai karakter yang diprioritaskan atau diunggulkan dalam sekolah tersebut serta dirumuskan dengan tegas, sehingga tujuan dari adanya pendidikan karakter tersebut dapat terarah dengan jelas.

4) Praksis Prioritas

Maksud dari praksis prioritas adalah perlunya bukti diterapkannya nilai pendidikan karakter tersebut. Sekolah dituntut supaya mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah terealisasi. Lalu menegaskan bagaimana sikap sekolah apabila terjadi pelanggaran terhadap kebijakan sekolah yang telah ditetapkan.

5) Refleksi

Refleksi dilakukan guna mengetahui apakah pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah mengalami keberhasilan atau kegagalan. Refleksi juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada sekolah tersebut.

4. Pembelajaran pada Masa *New Normal*

New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.¹⁹ Pembelajaran pada masa *new normal* merupakan tahap setelah masa transisi saat pandemi Covid-19, pada masa *new normal* semua kegiatan berjalan normal kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Adanya *new normal* ini menjadikan masyarakat Indonesia untuk belajar disiplin dan peduli terhadap pola hidup sehat. Pembelajaran pada masa *new normal* telah dilaksanakan pada bulan November 2021. Dalam bidang pendidikan pada masa *new normal* pembelajaran dapat dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka syarat sekolah telah memenuhi sarana prasarana protokol kesehatan, kemudian ketika melaksanakan pembelajaran pihak sekolah membagi kelompok belajar dengan beberapa shift.²⁰

Namun, pada kenyataannya masih banyak wilayah yang belum memenuhi syarat fasilitas protokol kesehatan guna menunjang pembelajaran pada masa *new normal*. Dalam hal ini tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah untuk selalu berkerjasama dengan lembaga pendidikan demi keberhasilan pembelajaran *new normal*.

¹⁹ Irjus Indrawan, Hadiono Wijoyo dkk, *Pembelajaran di Era New Normal*, hlm. 61.

²⁰ Dinas Pendidikan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Era New Normal*, hlm.

Terdapat beberapa aturan pembelajaran *new normal* sesuai dengan panduan pembelajaran *new normal* yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka 100%
 - 1) Semua peserta didik dari semua tingkat kelas melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah secara bergantian (misalnya berdasarkan presensi ganjil genap) dengan jadwal 2 (dua) sesi setiap hari.
 - 2) Per rombel maksimal diisi 18 peserta didik.
 - 3) Dalam sehari waktu per jam pelajaran 30 s.d. 45 menit.
 - 4) Waktu berakhir pembelajaran boleh tidak secara bersamaan untuk menghindari penumpukan peserta didik saat pulang.
- b. Satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka tidak lebih dari 50%
 - 1) Tidak lebih 50% peserta didik dari semua tingkat kelas melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah secara bergantian (misalnya berdasarkan presensi ganjil-genap) dan sisanya mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan kelas dan waktu yang sama.
 - 2) Per rombel maksimal diisi 18 peserta didik.
 - 3) Dalam sehari waktu per jam pelajaran 30 s.d. 45 menit.
 - 4) Waktu berakhir pembelajaran boleh tidak secara bersamaan untuk menghindari penumpukan peserta didik saat pulang.
- c. Satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka tidak lebih dari 25%
 - 1) Tidak lebih 25% peserta didik dari semua tingkat kelas melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah secara bergantian (misalnya berdasarkan presensi ganjil-genap) dan sisanya mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan kelas dan waktu yang sama.

- 2) Per rombel maksimal diisi 18 peserta didik.
- 3) Dalam sehari waktu per jam pelajaran 30 s.d. 45 menit.
- 4) Waktu berakhir pembelajaran boleh tidak secara bersamaan untuk menghindari penumpukan peserta didik saat pulang.

Menurut Carman, beberapa beberapa model pembelajaran yang dapat dilakukan ketika melangsungkan pembelajaran pada masa *new normal*²¹, sebagai berikut:

a. *Live Event.*

Pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dalam waktu dan di tempat yang sama ataupun waktu sama namun di tempat yang berbeda.

b. *Self-Paced Learning*

Pembelajaran yang memadukan dengan pembelajaran mandiri sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri. Bahan belajar tersebut dapat disampaikan pada siswa secara online maupun offline.

c. *Collaboration*

Pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik yang berasal dari sekolah berbeda. Pembelajaran dapat dilakukan melalui tools komunikasi seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, dan mobile phone.

d. *Assessment*

Pembelajaran dapat dilakukan untuk menilai peserta didik dengan jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (authentic assessment/portofolio).

e. *Performance Support Materials*

²¹ Sulihin Mustafa, Hastuti Mustikaningsih, dkk, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, hlm. 16-17.

Dalam hal ini pihak sekolah perlu memperhatikan sumber daya yang dibutuhkan apabila ingin mengkombinasikan pembelajaran secara online dengan tatap muka.

B. Telaah Penelitian

Telaah penelitian merupakan ulasan terhadap penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti, kajian pustaka ini ditujukan untuk memperluas wawasan peneliti terhadap penelitian sebelumnya, apakah penelitian sebelumnya terdapat topik yang mungkin dapat diteliti lebih dalam, Dari beberapa referensi yang telah peneliti telaah, terdapat beberapa skripsi yang peneliti temukan yang dapat dijadikan pedoman penulisan oleh peneliti dan tentunya dengan topik yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, sebagai berikut:

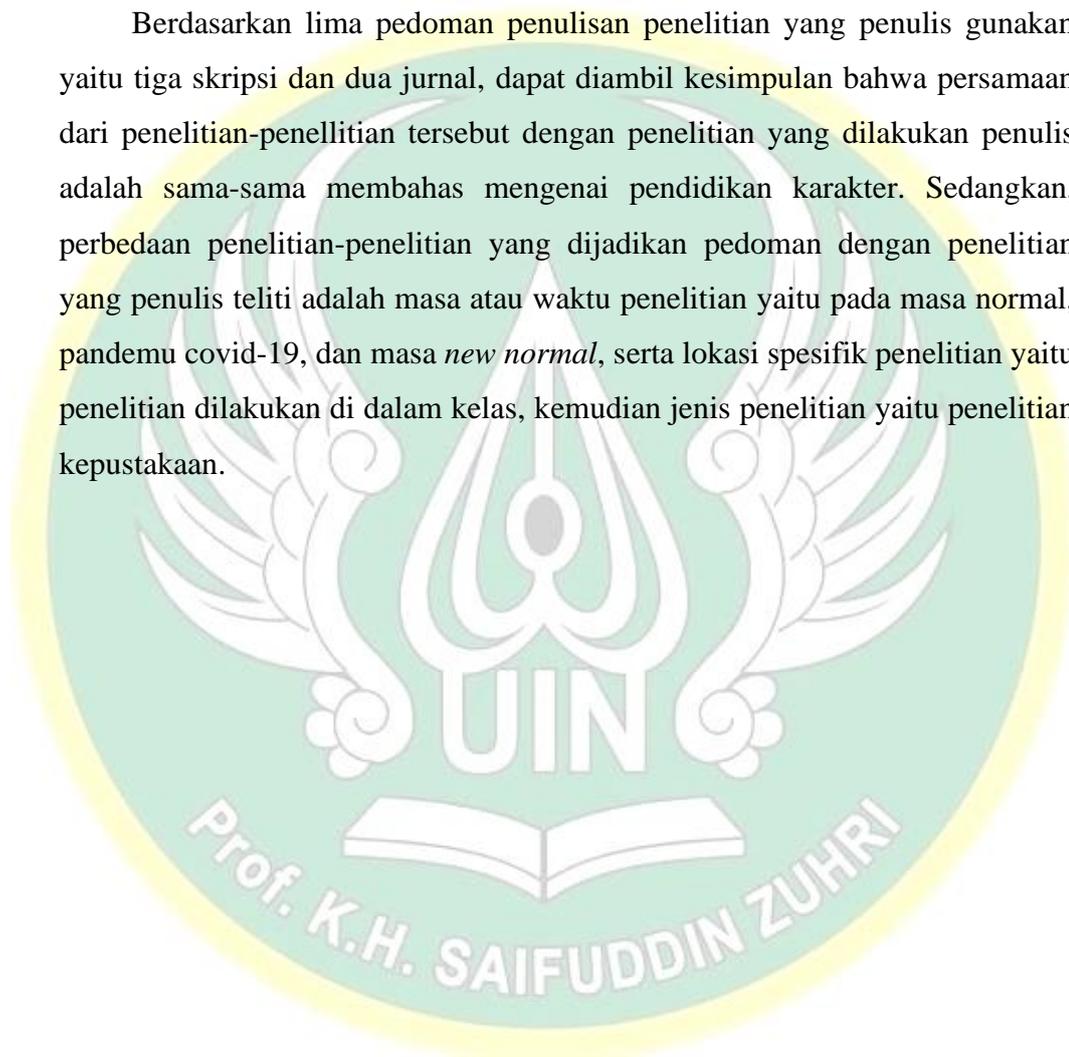
1. Penelitian yang telah dikaji oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta bernama Rosalin Helga Amazona pada tahun 2016 dengan Judul Penelitian, "*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*". Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang dikaji penulis adalah sama-sama membahas tentang pengimplementasian pendidikan karakter. Namun dari skripsi tersebut terdapat perbedaan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Rosalin Helga Amazona dilakukan pada saat masa normal atau sebelum adanya covid-19 sedangkan penulis akan melaksanakan penelitian pada masa *new normal*, kemudian perbedaan yang lain adalah penelitian di atas memiliki subjek penelitian pada jenjang SD IT sedangkan penulis melaksanakan penelitian pada jenjang SD Islam.
2. Skripsi yang telah diteliti oleh Susi mahasiswa IAIN Purwokerto telah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul, "*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid -19 Di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*". Skripsi tersebut persamaannya adalah sama-sama memiliki topik penelitian yang sama yaitu tentang implementasi pendidikan karakter. Hanya saja penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu penelitian

tersebut dilakukan pada masa pandemi covid-19, sedangkan penulis mengkaji pada masa *new normal*, selain itu terdapat perbedaan yang lain yaitu subjek penelitian yang berbeda, penelitian di atas meneliti di MI sedangkan penulis meneliti di SD Islam.

3. Skripsi dengan judul, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*" yang telah diteliti oleh mahasiswa IAIN Metro bernama Maulida Luthfi Azizah pada tahun 2019. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu dalam penelitian di atas memiliki fokus penelitian pada kegiatan keagamaan, sedangkan dalam penelitian penulis meneliti implementasi pendidikan karakter pada semua aspek nilai-nilai pendidikan karakter, kemudian penelitian di atas dilakukan di MI, sedangkan penulis meneliti di SD Islam.
4. Sebuah jurnal pendidikan Indonesia yang diteliti oleh Khaerul Ien mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tahun 2020 dengan judul, "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sehari-hari di SD Islam Terpadu Al-Rahmah Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon*". Penelitian tersebut meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sehari-hari dengan karakter yang ditekankan yaitu karakter religius dan pendidikan karakter tersebut didapat hanya dari pembelajaran di dalam kelas, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu mengenai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian terdapat beberapa karakter yang ditekankan oleh penulis. Kemudian persamaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Khaerul Ien dan penulis yaitu meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter.
5. Jurnal penelitian ilmu pendidikan dengan judul "*Penguatan Pendidikan Karakter pada Masa New Normal Covid-19 melalui Flipped Classroom*" yang diteliti oleh An-Nisa Apriani, Intan Kurniasari Suwandi, Yusinta Dwi Ariyani, dan Indah Perdana Sari merupakan penelitian dengan jenis

penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian lapangan, kemudian jurnal tersebut mengkaji bagaimana menguatkan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji implementasi pendidikan karakter. Kemudian, persamaan dari jurnal dan skripsi yang diteliti adalah mengkaji mengenai pendidikan karakter pada masa *new normal*.

Berdasarkan lima pedoman penulisan penelitian yang penulis gunakan yaitu tiga skripsi dan dua jurnal, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Sedangkan, perbedaan penelitian-penelitian yang dijadikan pedoman dengan penelitian yang penulis teliti adalah masa atau waktu penelitian yaitu pada masa normal, pandemi covid-19, dan masa *new normal*, serta lokasi spesifik penelitian yaitu penelitian dilakukan di dalam kelas, kemudian jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik, namun dibangun dengan menggunakan kata-kata. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia yang dapat dilihat dari segi konsep, persepsi, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²²

Adapun metode yang digunakan penulis dalam pendekatan kualitatif yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan tertentu terhadap objek yang diteliti, peneliti mendeskripsikan kejadian adanya, jadi peneliti tidak dituntut untuk menguji suatu hipotesis. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi, bukan dengan angka dengan maksud memahami fenomena yang terjadi, lalu fenomena tersebut dideskripsikan dalam bentuk narasi yang dapat dianalisis melalui metode ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Izzah Purwokerto yang bertempat di Jalan Raya Kebocoran Nomor 08 Dusun III, Karangsalam Kidul, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152. SD Islam Al Izzah Purwokerto

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2016, hlm. 6.

merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam. Peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut karena SD Islam Al Izzah Purwokerto merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dengan cara yang berbeda dengan sekolah lain sehingga hal tersebut dapat menunjang penanaman karakter siswa lebih menarik dan diminati banyak orang tua memasukan anak-anaknya untuk bersekolah di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

Penelitian ini dilaksanakan pada 21 April 2022 sampai 25 Mei 2022 yang meneliti berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada masa *new normal*. Dalam waktu satu bulan, peneliti mengambil data selama tujuh hari dengan rincian yaitu selama satu hari penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator kemuridan, dan koordinator kurikulum, kemudian selama enam hari penulis melakukan wawancara dan observasi dengan wali kelas satu sampai wali kelas enam.

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa pihak yang ikut terlibat dalam penelitian untuk dimintai data-data yang penulis butuhkan, pihak-pihak tersebut, sebagai berikut:

1. Kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto

Kepala sekolah merupakan bagian yang terpenting dalam lembaga pendidikan berupa sekolah. Kepala sekolah bertugas memberi kebijakan terkait program-program yang akan dijalankan di sekolah tersebut, selain itu kepala sekolah juga berperan memberikan keputusan terkait akan dilaksanakan atau tidaknya program-program atau kegiatan dalam sekolah.

Melalui kepala sekolah, penulis dapat memperoleh informasi terkait pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto secara umum, informasi tersebut diperoleh melalui wawancara.

2. Koordinator Kurikulum

Koordinator kurikulum merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang bertugas mengatur bagaimana berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Penulis melakukan wawancara untuk

memperoleh informasi mengenai penanaman karakter siswa melalui pembelajaran di kelas.

3. Koordinator Kemuridan

Pada dasarnya koordinator kesiswaan dengan kemuridan memiliki makna yang sama yaitu mengkoordinir program-program yang akan dilaksanakan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hanya saja di SD Islam Al Izzah Purwokerto menggunakan istilah koordinator kemuridan dikarenakan istilah murid dirasakan lebih tepat bagi orang yang sedang menuntut ilmu.

Penulis mendapatkan informasi dari koordinator kemuridan yaitu melalui wawancara sehingga penulis dapat memperoleh informasi mengenai program-program pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto dijalankan.

4. Wali Kelas SD Islam Al Izzah Purwokerto

Wali kelas memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, yaitu membimbing siswa, mengarahkan siswa, sebagai *fasilitator*, dan masih banyak lagi peran wali kelas. penulis melakukan wawancara dan observasi dengan wali kelas guna memperoleh data bagaimana pendidikan karakter yang dilakukan oleh wali kelas baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Siswa Siswi SD Islam Al Izzah Purwokerto

Observasi dilakukan oleh penulis pada murid-murid SD Islam Al Izzah Purwokerto, penulis mengamati bagaimana respon murid-murid terhadap pendidikan karakter yang diberikan oleh pihak sekolah pada mereka.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari penelitiannya, peneliti dapat menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, metode tersebut disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih peneliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data secara lebih mendalam. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan cara memperoleh data dengan bertukar informasi tentang suatu topik tertentu melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto, koordintaor kurikulum, koordinator kemuridan, dan wali kelas satu sampai dengan wali kelas enam SD Islam Al Izzah Purwokerto. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya bebas, artinya peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya, jadi peneliti hanya berpedoman pada pokok-pokok permasalahan yang relevan dengan topik penelitian, sifat dari wawancara ini adalah terbuka sehingga peneliti dapat lebih dalam menggali data.

Wawancara yang dilakukan penulis menggunakan alat bantu berupa *handphone* sebagai alat rekam supaya dapat memudahkan penulis dalam menggali informasi sehingga penulis dapat mendengarkan secara seksama dari jawaban yang diberikan oleh informan.

Metode wawancara dilaksanakan dengan kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto Kamis, 21 April 2022 dan Rabu, 25 Mei 2022, kemudian wawancara dengan koordinator kemuridan, dan koordinator kurikulum dilaksanakan pada Kamis, 21 April 2022. Selanjutnya, wawancara dengan wali kelas satu dilaksanakan pada Selasa, 17 Mei 2022, wawancara dengan wali kelas dua dilaksanakan pada Senin, 23 Mei 2022, wawancara dengan wali kelas tiga dilaksanakan pada Selasa, 24 Mei 2022, wawancara dengan wali kelas empat dilaksanakan pada Rabu, 25 Mei 2022, wawancara dengan wali kelas lima dilaksanakan pada Rabu, 18 Mei 2022, dan wawancara dengan wali kelas enam dilaksanakan pada Kamis, 19 Mei 2022.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti dengan melibatkan semua indera, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, maupun indera perasa, observasi dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh *observer* yang terlibat secara langsung dalam keseharian responden, sedangkan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan *observer* yang tidak terlibat secara langsung, sehingga *observer* hanya menjadi pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam keseharian yang dilakukan oleh siswa, penulis hanya sebagai pengamat independen.

Penulis melakukan observasi diawali dengan mengobservasi kelas satu yang dilaksanakan pada Selasa, 17 Mei 2022, kemudian observasi dengan kelas dua dilaksanakan pada Senin, 23 Mei 2022, observasi dengan kelas tiga dilaksanakan pada Selasa, 24 Mei 2022, observasi dengan kelas empat dilaksanakan pada Rabu, 25 Mei 2022, observasi dengan kelas lima dilaksanakan pada Rabu, 18 Mei 2022, dan observasi dengan kelas enam dilaksanakan pada Kamis, 19 Mei 2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data, dimana data tersebut diperoleh dari berbagai macam dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti, data tersebut dapat diperoleh dari responden. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, suatu karya, maupun tulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dengan mengambil data dari sekolah yaitu dapat berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berkaitan dengan pendidikan karakter, hasil karya siswa, rapot, dan foto

kegiatan siswa tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter yang terdapat di sekolah. Data tersebut diharapkan dapat menunjang penggalian data yang dilakukan oleh peneliti.

E. Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data dimulai dari merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulis mendapatkan hasil penelitian.²³ Namun pada penelitian kualitatif, analisis data difokuskan pada proses di lapangan. Berikut ini adalah tahapan analisis data:

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan studi hasil pendahuluan sehingga dapat digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dikarenakan akan terus berkembang selama proses di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Menurut Miles dan Huberman, metode analisis data dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan selesai pengumpulan data. Pada tahap mengumpulkan data ini, peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara sembari menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan, apabila jawaban yang diperoleh dirasa belum memuaskan, maka peneliti dapat memberikan pertanyaan lebih dalam lagi sampai menghasilkan data yang jenuh. Pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang supaya dapat diperoleh data sampai data tersebut jenuh.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2012, hlm. 336.

b. Tahap reduksi data

Penulis memperoleh data di lapangan dengan jumlah yang banyak, oleh karena itu perlu dicatat atau didokumentasikan secara teliti dan rinci, kemudian mengurangi data yang kurang perlu atau kurang relevan dengan penelitian, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penulis dapat menambah data apabila data dirasa kurang lengkap. Hal tersebut dapat menjadikan data memiliki gambaran yang jelas sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan alat elektronik seperti *handphone*.

c. Tahap penyajian data

Pada tahap ini penulis mengelompokkan data atau mendisplay data dengan cara menyajikan data berupa karangan naratif, bagan, grafik, matrik, ataupun dengan cara yang lain. Namun, pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk narasi, adapun data yang disajikan dalam bentuk bagan ataupun table untuk selanjutnya dapat dijelaskan dalam bentuk uraian. Menurut Miles and Huberman menjelaskan, "*The most form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Jadi menurut Miles and Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

d. Tahap penarikan kesimpulan

Setelah data direduksi kemudian dikelompokkan, selanjutnya hasil dari dua tahap tersebut disimpulkan dengan kalimat yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, namun dapat juga tidak karena rumusan masalah tersebut masih bersifat sementara dengan kata lain dapat berkembang setelah penelitian tersebut dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keakuratan data yang didapat maka diperlukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma, triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan membandingkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁴ Penelitian ini menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan menguji keakuratan data dengan mengecek data yang diperoleh penulis melalui beberapa sumber. Penulis memperoleh sumber dari kepala sekolah, koordinator kemuridan, coordinator kurikulum, dan wali kelas, kemudian setelah data tersebut didapat, penulis menganalisis data yang sama, data yang berbeda, dan data yang spesifik. Kemudian dari ketiga jenis data tersebut dianalisis kembali dan dibuat kesimpulan.

Triangulasi teknik merupakan cara menguji keakuratan data dengan mengecek data melalui sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun kuisioner. Penulis melakukan wawancara dengan wali kelas, kemudian penulis melakukan observasi bagaimana wali kelas mendidik karakter murid dan bagaimana respon murid terhadap pendidikan karakter yang diterapkan di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 372.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Islam Al Izzah Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Izzah Purwokerto

Awal mula adanya SD Islam Al Izzah Purwokerto adalah dimulai dari sebuah keluarga keturunan Arab yang bernama bapak Achmad Khaedaroh, beliau memiliki istri bernama ibu Sutriah. Ibu Sutriah menjadi ketua yayasan Al Izzah Purwokerto. Mereka keluarga besar dari Arab, keturunan Arab. Karena orang Arab terkenal dengan orang yang memiliki harta berlebih dan sebagainya. Kemudian salah satu keluarganya itu mewakafkan hartanya, wakaf tersebut bertujuan untuk mendirikan sekolah inklusi, harus memperhatikan pendidikan inklusi. Akhirnya Yayasan Al Izzah dikomandoni ibu Sutriah, lalu membuat sekolah.

Diawali dengan mencari tanah dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun 2011 berdiri sebuah SD yang berlokasi di depan Universitas Wijayakusuma Purwokerto, kemudian diatur perijinannya ke dinas dan sebagainya. Lalu, pada semester dua berdirilah KB Islam Al Izzah. Jadi saat itu ada dua sekolah menjadi satu tempat yaitu SD Islam Al Izzah Purwokerto dan KB Islam Al Izzah Purwokerto. Kemudian seiring berjalannya waktu, jumlah siswa bertambah dan kelas pun bertambah. Pada saat itu, kelas yang ditempati siswa berupa saung yang terbuat dari bambu dan kayu, bukan kelas permanen pada umumnya. Pada saat itu terdapat dua lantai, lantai bawah memiliki dua ruang dan lantai atas juga memiliki dua ruang, jadi ada empat ruang, untuk murid TK menempati lantai bawah dan murid SD menempati lantai atas.

Semakin tahun semakin bertambah murid sehingga terdapat kendala yaitu kekurangan kelas, kemudian untuk sementara waktu menempati aula. Pada akhirnya yayasan mencari tempat, lalu menemukan suatu tempat yang awalnya adalah rumah sakit, namun belum sampai digunakan sebagai rumah

sakit, melainkan dibuat menjadi rumah kos oleh pemiliknya. Setelah dijadikan rumah kos, kemudian rumah kos tersebut dijual kepada yayasan bersama seorang kontraktor. Setelah tahap penjualan, rumah kos tersebut direnovasi dan akhirnya sekitar tahun 2018 dapat disebut sebagai kelas, kemudian murid-murid SD Islam Al Izzah Purwokerto yang awalnya menempati saung berpindah ke SD Islam Al Izzah Purwokerto yang sampai saat ini dapat ditempati murid dengan layak yaitu di daerah Kebocoran, Karangsalam. Kemudian seiring berjalannya waktu, kelas bertambah menjadi kelas paralel yaitu kelas A dan kelas B, kelas A untuk kelas laki-laki dan kelas B untuk kelas perempuan. Dan sampai saat ini, SD Islam Al Izzah Purwokerto menjadi sekolah berbasis Islam dengan akreditasi B dengan terus berusaha meningkatkan kualitas murid, kuantitas murid, dan fasilitas yang baik demi kemajuan pendidikan.²⁵

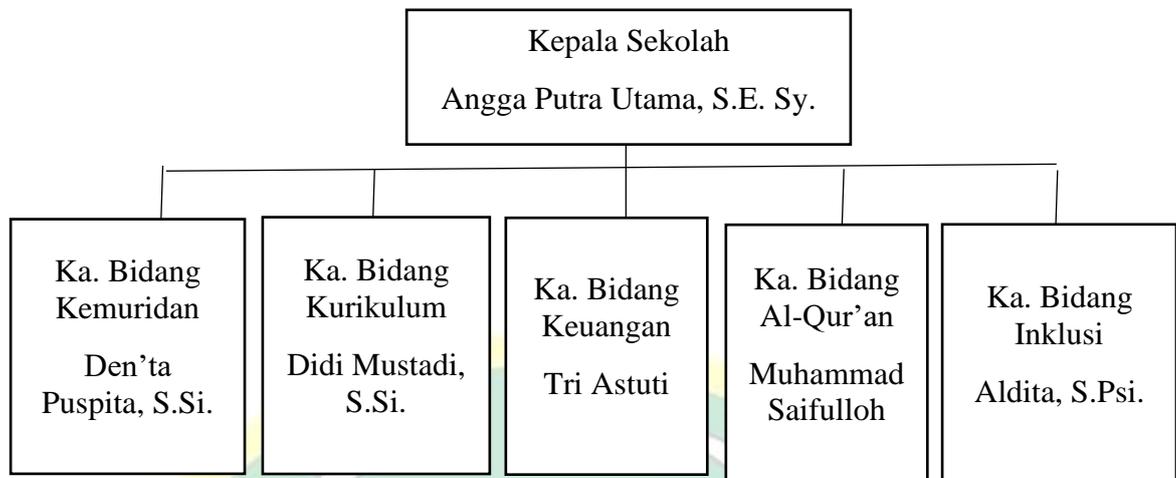
2. Struktur Kepengurusan SD Islam Al Izzah Purwokerto

SD Islam Al Izzah Purwokerto memiliki struktur kepengurusan yang meliputi kepala sekolah yang dijabat oleh Ustadz Angga Putra Utama, S.E. Sy., bidang kemuridan yang dikepalai oleh Ustadzah Den'ta Puspita, S.Si., bidang kurikulum yang dikepalai oleh Ustadz Didi Mustadi, S.Si., kepala bidang keuangan yang dikepalai oleh Ustadzah Tri Astuti, bidang Al-Qur'an yang dikepalai oleh Ustadz Muhammad Saifulloh, bidang inklusi dikepalai oleh Ustadzah Aldita, S.Psi.²⁶

Kepengurusan sekolah tersebut dibentuk supaya pelaksanaan kegiatan sekolah terlaksana dengan baik. Berikut ini penulis menyajikan struktur kepengurusan SD Islam Al Izzah Purwokerto dalam bentuk bagan supaya lebih mudah dipahami

²⁵ Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto, diakses pada 25 Mei 2022.

²⁶ Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto, diakses pada 25 Mei 2022.



Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan SD Islam Al Izzah Purwokerto

3. Visi, Misi, Tujuan SD Islam Al Izzah Purwokerto

a. Visi Sekolah

“Menjadi Sekolah Yang Unggul Dan Peduli“

Indikator Visi :

- 1) Bersaing dalam berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik bagi siswa, guru/karyawan sekolah;
- 2) Berusaha bekerja dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab hanya mengharap ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- 3) Memiliki budi pekerti dan kepribadian yang luhur bagi siswa, guru, dan karyawan sekolah sehingga peduli dengan lingkungan sekitar.

b. Misi Sekolah

Sesuai dengan visi di atas maka sekolah mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai Misi di sekolah, yaitu :

- 1) Menyelenggarakan model pembelajaran yang berbasis pada fitrah penciptaan manusia.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang peduli dengan tahapan usia perkembangan anak.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang selaras dengan cara kerja otak.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami (PAIKEMI).

- 5) Menyelenggarakan dan mengembangkan model pendidikan yang peduli kepada lingkungan.
- 6) Membangun kemampuan finansial sekolah agar mampu memberikan perhatian pada kalangan tidak mampu.
- 7) Membangun kemampuan di bidang konsep dan operasional sekolah inklusi agar mampu memberikan pelayanan yang memadai kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan sekolah SD Islam Al-Izzah Purwokerto adalah menghantarkan siswa untuk :

- 1) Memiliki aqidah yang lurus sesuai agama Islam.
- 2) Memiliki karakter yang unggul dan berakhlak mulia.
- 3) Menguasai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid.²⁷

4. Keadaan Guru di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Buku yang berjudul *al-Tarbiyat wa Thariqot* menjelaskan bahwa guru merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Guru yang membuat murid mendapatkan pengetahuan, berperilaku mulia, kebiasaan yang saleh, mengembangkan potensi, dan membimbing kehidupan sosial mereka.²⁸ Guru di SD Islam Al Izzah Purwokerto disebut dengan ustadz/ustadzah, begitulah warga Al Izzah menyebutnya. Ustadz/ustadzah di SD Islam Al Izzah Purwokerto terbagi menjadi tiga, yaitu guru kelas, guru pendamping/inklusi,

²⁷ Dokumentasi SD Islam Al Izzah Purwokerto, diakses pada 25 Mei 2022.

²⁸ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bagunan Character Building*, Depok: Prenadamedia, 2018, hlm. 13.

dan guru mapel. Berikut ini data guru SD Islam Al Izzah Purwokerto yang penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Guru Kelas		Guru Pendamping/Inklusi	Guru Mapel	
1A	Tanty Saputri, S.Pd.	Aldita, S.Psi.	PJOK	Didi Mustadi, S.Si.
1B	Kurnilah Rofiqoh, S.Ag.	Eka Nurkhabibah	PAI	Imam Aminudin S.Pd.
2A	Purnama Sari	Ana Muslihatun Laela	Bahasa Arab	Setyo Prasasti, S.Pd.
2B	Nurmalita Ifti Khoiriyyah, S.E. Sy.	Unik Raraswati	Al-Qur'an	Muhammad Saifulloh
3A	Achmad Choerul Umami, S.Pd.	Dhea Afrida Saskia Putri		Syarif Hidayati, S.Pd.
3B	Elvinami Nurmalita Sari	Liyani Jazilatun Himmah		Aris Fazani, S.Kom.
4A	Isnaeni Salamah, S.Pd.			Rochanawati
5A	Tresno Ady Saputra, S.Pd.			Tri Yuni Ana
5B	Tuminah, S.Pd.			Ime Werdasarita
6A	Apriliana Endah Haryanti, S.Pt.			Lukman Aminudin
6B	Asih Suparni, S.Pd.			Retno Widya Kiranti, A.Md.
			Khuneviatul Khabriyah	
			Muhammad Aqil Shofia Labib	

Tabel 4.1 Guru kelas, guru pendamping/inklusi, guru mapel SD Islam Al Izzah Purwokerto

B. Penyajian Data

1. Proses Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Penulis telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh bagaimana proses implementasi nilai-nilai karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menyajikan data. Data yang didapat disajikan atau dipaparkan dalam bentuk teks. Penulis melakukan wawancara dan observasi serta dokumentasi dengan kepala sekolah, koordinator kurikulum, koordinator kemuridan, dan wali kelas sebagai informan. Data yang penulis dapat dilakukan secara langsung, penulis bertemu langsung dengan para informan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut ini akan penulis paparkan bagaimana proses implementasi pendidikan karakter yang diperoleh melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut:

a. Perencanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Pada tahap perencanaan, proses implementasi pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto menggunakan panduan berupa buku tentang budaya sekolah yang telah disesuaikan dengan SD Islam Al Izzah Purwokerto. Pengembangan budaya sekolah adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk membiasakan kegiatan-kegiatan tertentu supaya dapat menumbuhkan karakter anak dengan baik sehingga dapat membentuk tingkah laku anak dengan baik pula.²⁹

Tujuan dari budaya sekolah adalah membentuk suatu kegiatan agar menjadi kebiasaan (*habit*) yang dijalankan oleh semua warga sekolah sehingga terciptalah budaya sekolah (*culture school*). Hal tersebut sejalan dengan tujuan disusunnya buku standar operasional budaya sekolah di SD Islam Al Izzah Purwokerto yaitu dengan tujuan supaya siswa memperoleh lingkungan yang aman, nyaman, menyenangkan serta terfasilitasi dengan baik sehingga siswa akan dapat

²⁹ Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, hlm. 47.

berkembang secara maksimal dalam segala aspek, sebagai bentuk upaya pencegahan, antisipasi, dan penanggulangan terhadap perbuatan negatif baik dari pihak dalam maupun pihak luar sekolah, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kepuasan kerja dan produktivitas guru. Pelaksanaan program tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan spontan, keteladanan, dan dilakukan secara rutin.

Penulis telah menganalisis karakter-karakter yang dapat tumbuh melalui buku budaya sekolah milik SD Islam Al Izzah Purwokerto, berikut ini hasil analisis penulis dari buku tersebut:

1) Datang sekolah tepat waktu

Karakter yang tumbuh dari datang sekolah tepat waktu adalah karakter disiplin. Standar operasional dari kegiatan tersebut yaitu murid datang ke sekolah tepat waktu pada pukul 07.00 WIB, guru piket menyambut murid-murid di gerbang sekolah, kedatangan guru piket penyambutan maksimal pukul 06.40 WIB, guru piket menyambut kedatangan murid dengan senyum sepenuh hati, murid mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah dengan menatap serta mencium tangan ustadz/ustadzah, kemudian ustadz/ustadzah menanyakan kabar sekilas dan mengecek penampilan murid (kuku, rambut, pakaian, dll), penanganan bagi murid yang terlambat ditangani langsung oleh guru piket, murid yang terlambat ditanyai alasan datang terlambat, diberi nasihat supaya besok tidak terlambat lagi. Sekolah tentunya memiliki strategi dalam melaksanakan peraturan tersebut yaitu dengan cara sosialisasi orang tua dan murid via WhatsApp maupun melalui *parent class*, posterisasi tata tertib, misalnya ditempel di depan pintu gerbang/di tempat strategis, dan membuat jadwal piket guru.³⁰

2) Tertib dan disiplin upacara Hari Senin

Karakter yang timbul dari tertib dan disiplin upacara Hari Senin adalah cinta tanah air, disiplin, dan tertib. Standar

³⁰ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

operasional dari kegiatan tersebut yaitu upacara dilaksanakan di halaman belakang sekolah yang diikuti oleh murid kelas 1 sampai 6 dan guru-guru, murid sudah berada di halaman belakang pada pukul 06.55 WIB, murid menuju halaman belakang dengan didampingi wali kelas masing-masing, Pembina dan petugas upacara menempatkan diri untuk melaksanakan tugas, upacara dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 07.30 WIB. seluruh guru menjadi peserta upacara dengan berbaris di depan murid, murid yang kurang tertib saat upacara akan mendapatkan pembinaan dari kabag kemuridan setelah upacara selesai, setelah upacara selesai, koordinator upacara memilih kelas yang paling tertib untuk menuju ke kelas.³¹

Kegiatan upacara Hari Senin memiliki rangkaian acara yaitu pengibaran bendera merah putih dengan diiringi lagu Indonesia Raya, pembacaan Teks Pancasila, pembacaan UUD 1945, tausyiah, pembacaan do'a, ikrar murid Al Izzah, informasi tambahan. Strategi yang dilakukan dalam upacara adalah menyusun jadwal petugas upacara, pembina upacara dan materi pembinaan siswa, menyusun petugas perkap upacara.

3) Masuk kelas dengan tertib

Karakter yang dapat ditumbuhkan yaitu nilai karakter disiplin dan religius. Standar operasional dari kegiatan tersebut yaitu murid berbaris dengan tertib di depan kelas, pemimpin kelas menyiapkan barisan di depan kelas dan memilih barisan yang telah rapi untuk masuk kelas, murid masuk satu persatu ke kelas dan berjabat tangan dengan wali kelas, murid masuk ke kelas dan duduk di bangkunya masing-masing dengan tertib dan tenang, pemimpin do'a menyiapkan dengan instruksi "*juluusan muaddaban* " murid yang lain menjawab "*sam'an wathaa'ah*" sambil melipat tangan di atas meja, pemimpin memimpin do'a sebelum belajar dan ikrar murid Al

³¹ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

Izzah dengan memberi aba-aba “*ista’idduu liddu’aa*”, pemimpin memulai do’a dengan mengucapkan “*du’aa an*”, semua murid berdo’a dengan *khusyu’* dan tertib.³²

Strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah wali kelas/ asisten mendampingi murid berbaris di depan kelas, memeriksa kesiapan murid sebelum pembelajaran di dalam kelas, mengajak murid untuk meluruskan niat.

4) Tertib belajar di dalam kelas

Karakter yang dapat ditumbuhkan dari peraturan tersebut adalah nilai karakter disiplin, toleransi, bersahabat/komunikatif. Standar operasional dari peraturan tersebut yaitu ustadz/ustadzah memberi salam dan menanyakan kabar murid-murid, ustadz/ustadzah mengajak murid-murid untuk meluruskan niat, murid-murid duduk dengan tenang dan siap mengikuti KBM, murid-murid tidak memotong pembicaraan ustadz/ustadzah, ketika akan bertanya, menyampaikan pesan atau menjawab pertanyaan, murid mengangkat tangan kanan terlebih dahulu dan berbicara setelah diberi izin oleh ustadz/ustadzah, jika murid akan keluar kelas untuk kepentingan tertentu, maka murid diminta menuju ustadz/ustadzah untuk menyampaikan keperluannya, setelah diberi izin baru keluar dengan tertib, setelah selesai, masuk kembali dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam dan terima kasih kepada ustadz/ustadzah, duduk kembali setelah dipersilahkan duduk oleh ustadz/ustadzah.³³

Strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah membuat aturan belajar, guru mengingatkan aturan belajar pada murid, guru memberikan konsekuensi bagi murid yang melanggar ketika pembelajaran.

³² Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

³³ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

5) Pergantian jam dengan tepat waktu

Karakter yang dapat ditumbuhkan dari peraturan tersebut adalah nilai karakter disiplin, religius, bersahabat/komunikatif. Standar operasional dari peraturan tersebut yaitu ustadz/ustadzah menutup pelajaran dengan do'a penutup majlis dan salam, murid menyiapkan buku dan peralatan untuk pelajaran selanjutnya, jika setelah 5 menit guru yang mengajar pelajaran berikutnya belum datang, maka ketua kelas menghubungi guru yang bersangkutan.³⁴

Strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah jadwal pelajaran terpasang di setiap kelas, menjelaskan tugas kepada ketua kelas apabila guru tidak hadir tepat waktu.

6) Masuk ruangan lain dengan mengucapkan salam

Karakter yang dapat ditumbuhkan dari kegiatan tersebut adalah nilai karakter disiplin, toleransi, bersahabat/komunikatif. Standar operasional dari kegiatan tersebut yaitu murid mengetuk pintu dan mengucapkan salam, setelah salam dijawab, murid masuk dengan tertib dan tenang, murid berjalan menuju ustadz/ustadzah dan menyampaikan keperluannya, setelah selesai, murid mengucapkan terima kasih serta salam dengan posisi menghadap ustadz/ustadzah, murid keluar dengan tertib.³⁵ Adapun strategi yang diterapkan dari kegiatan tersebut adalah guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan murid tentang adab masuk ruangan.

7) Makan dan minum sesuai dengan adab

Karakter yang dapat ditumbuhkan dari kegiatan tersebut adalah nilai karakter peduli lingkungan, religius, disiplin, toleransi, bersahabat/komunikatif. Standar operasional dari kegiatan tersebut yaitu murid-murid mencuci tangan sebelum makan, petugas piket menata makanan di meja makan, petugas menyiapkan dengan instruksi "*juluusan muaddaban*", murid yang lain menjawab

³⁴ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

³⁵ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

“*sam'an wathaa'ah*”, petugas memimpin doa sebelum makan dengan aba-aba “*ista'idduu liddu'aa*”, petugas memulai do'a dengan aba-aba “*du'aa an*”, murid-murid berdo'a sebelum makan dan minum, tanamkan sifat qona'ah dan syukur pada murid, ustadz/ustadzah memanggil anak yang sudah tertib untuk mengambil makanan, murid-murid mengantri untuk mengambil makanan secukupnya dengan tertib, murid-murid yang sudah mengambil makanan kembali ke tempat semula dan duduk dengan tenang, murid-murid memakan buah terlebih dahulu, makan dengan menggunakan tangan kanan, murid- murid menikmati makanan dan makan tanpa sisa, setelah selesai murid-murid berdo'a selesai makan, setelah selesai murid-murid merapikan piring dan sendok di tempat yang telah tersedia, petugas piket membawa piring kotor ke dapur.³⁶

Strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah wali kelas menyusun jadwal petugas pemimpin do'a, posterisasi adab makan dan minum, guru dan asisten mendampingi murid makan di kelas.

8) Pulang dengan tertib

Karakter yang dapat ditumbuhkan dari peraturan tersebut adalah nilai karakter peduli lingkungan, religius, disiplin, bersahabat/komunikatif. Standar operasional dari peraturan tersebut yaitu ustadz/ustadzah berdiri di depan kelas, ketua kelas atau murid yang ditunjuk memberi aba-aba “*ista idduu liddu'aa*”, semua murid berdo'a selesai belajar, ustadz/ustadzah memohon maaf jika ada salah selama menyampaikan pelajaran dan mengucapkan salam, murid-murid menjawab salam, ustadz/ustadzah berdiri di dekat pintu bagian dalam dan mengatur kepulangan murid satu persatu, murid merapikan meja dan kursi sebelum berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah, murid berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah serta

³⁶ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

teman sekelas dengan tertib, murid pulang sekolah dengan memakai kaos kaki dan sepatu, murid yang belum dijemput menunggu di halaman/ depan kelas, guru piket bertugas dari pukul 14.00 – 15.30 WIB, murid yang sudah dijemput berjabat tangan dengan guru piket, bagi murid yang belum dijemput 15 menit setelah kepulangan, guru piket/ wali kelas menghubungi orang tua.³⁷

Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah membuat jadwal guru piket kepulangan, sosialisasi kepada orang tua tentang penjemputan murid.

9) Tertib ke kamar mandi

Karakter yang dapat ditumbuhkan dari kegiatan yaitu nilai karakter peduli lingkungan, religius, disiplin, bersahabat/komunikatif. Standar operasional dari kegiatan tersebut yaitu murid laki-laki menggulung celana sampai betis, murid perempuan melepas kaos kaki di tempat yang sudah disediakan, masuk kamar mandi bergantian, murid berdoa sebelum masuk kamar mandi, murid masuk kamar mandi dengan menggunakan kaki kiri, murid jongkok saat BAK dan BAB di closet, murid menyiram sampai tidak meninggalkan bau dan warna, murid bersuci setelah BAK dan BAB, murid keluar kamar mandi dengan menggunakan kaki kanan, murid berwudhu setelah BAK dan BAB, murid berdoa setelah keluar kamar mandi, murid laki-laki merapikan celana kembali dan murid perempuan memakai kaos kaki sebelum masuk ke kelas, murid laki-laki dan perempuan bercermin untuk merapikan pakaian sebelum kembali ke kelas.³⁸

Strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan murid tentang adab masuk ke kamar mandi, memajang SOP di depan pintu kamar mandi.

³⁷ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

³⁸ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

10) Rapi berpakaian

Karakter yang dapat ditumbuhkan yaitu nilai karakter religius, disiplin. Standar operasional dari peraturan tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu cara berpakaian murid laki-laki dan cara berpakaian murid perempuan, sebagai berikut:

Murid laki-laki

- a) Murid laki-laki wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b) Murid laki-laki wajib memakai peci saat KBM berlangsung.
- c) Murid laki-laki wajib memakai kaos kaki saat berangkat dan pulang sekolah.
- d) Baju ganti laki-laki menggunakan atasan kemeja/koko dan celana berbahan kain.
- e) Panjang maksimal celana laki-laki sampai mata kaki.
- f) Baju laki-laki tidak bergambar makhluk hidup.

Murid perempuan

- a) Murid perempuan wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b) Murid perempuan wajib memakai jilbab minimal menutup dada dan tidak menerawang.
- c) Murid perempuan tidak diperkenankan menggunakan jilbab yang bermodel (pashmina).
- d) Murid perempuan memakai pakaian yang longgar dan tidak menerawang.
- e) Baju ganti murid perempuan menggunakan gamis/ kemeja dan rok berbahan kain.
- f) Murid perempuan wajib memakai kaos kaki selama di sekolah.
- g) Panjang rok murid perempuan di bawah mata kaki.

h) Mukena murid perempuan tidak bergambar kartun/makhluk hidup.³⁹

Adapun strategi yang digunakan dari standar operasional tersebut adalah sosialisasi orang tua dan murid secara langsung dan lewat *parent class*, kemudian guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan murid tentang adab berpakaian.

11) Rapi menyimpan sandal

Karakter yang dapat ditumbuhkan dari peraturan tersebut adalah nilai karakter disiplin. Standar operasional dari peraturan tersebut yaitu murid melepas sandal menggunakan kaki kiri sebelum naik ke lantai, murid mengambil sandal dan menyimpan di rak dengan dihadapkan ke luar, jika tidak ada rak sandal, murid merapikan sandal di bawah dengan posisi menghadap keluar.⁴⁰

Strategi yang digunakan pada peraturan tersebut yaitu guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan cara merapikan sandal, SOP merapikan sandal, demonstrasi cara menyimpan sandal yang baik.

12) Bermain

Karakter yang dapat ditumbuhkan dari peraturan tersebut adalah nilai karakter bersahabat/komunikatif, tanggung jawab. Standar operasional dari peraturan tersebut yaitu Murid diperbolehkan bermain di dalam lingkungan sekolah, murid bermain sesuai tempat yang tersedia, murid tidak bermain di kantor atau aula atau lantai 2, jika akan menggunakan alat permainan sekolah, supaya izin terlebih dahulu kepada Ustadz/Ustadzah yang bertanggung jawab atas peralatan permainan tersebut, murid menjaga alat permainan sekolah selama digunakan, jika terjadi kerusakan pada alat permainan yang dipinjam, maka diharuskan meminta maaf dan bertanggungjawab dengan mengganti alat permainan tersebut sesuai dengan aslinya, setelah selesai digunakan, maka murid segera

³⁹ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

⁴⁰ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

mengembalikan alat permainan yang telah dipakai dengan menaruhnya pada tempat semula, dilarang merusak sarana dan pra sarana permainan sekolah.⁴¹

Adapun strategi yang digunakan dalam menerapkan peraturan tersebut adalah guru senantiasa mengingatkan murid untuk mentaati peraturan apabila murid melakukan hal yang kurang sesuai dengan peraturan.

Program pendidikan karakter yang diadakan di sekolah dapat meningkatkan kualitas keakraban manusia, hubungan orang dewasa dengan anak-anak maupun anak-anak dengan seumurannya. Hal tersebut dapat menjadikan hubungan yang baik, sehingga lingkungan belajar dan mengajar akan tercipta dengan baik dan nyaman.⁴²

Perencanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto beracuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyisipkan nilai-nilai karakter pada materi pembelajaran. Tidak hanya melalui RPP, pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto juga beracuan pada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan oleh Ustadzah Den'ta selaku koordinator kemuridan, sebagai berikut.

“Pendidikan karakternya ya mulai dari *event* itu kalo kita pengen anaknya peduli ya kita adakan event seperti sedekah subuh, sedekah kurma, bakti sosial, pengen jiwa berwirausaha ya ada market day, kemudian di kelasnya masing-masing ada membuat sesuatu untuk ditunjukkan ke teman-temannya. Kalo saya meneruskan yang sudah ada, kemudian dimodifikasi, misalkan dulu kegiatannya indoor, sesekali kita kegiatannya ada yang di luar, kemudian memanggil pembicaranya yang mungkin kekinian yang sekarang sedang diminati anak-anak, misalkan kegiatan yang baru kadang ada, setiap kali raker kita evaluasi, kira-kira butuh kegiatan apa”.⁴³

SD Islam Al Izzah Purwokerto memiliki beberapa program kegiatan yang dikoordinir oleh koordinator kemuridan, program kegiatan

⁴¹ Dokumentasi SOP SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

⁴²Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 150.

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Den'ta Puspita, S.Si., pada 21 April 2022.

tersebut dapat menumbuhkan karakter-karakter pada murid supaya menjadi murid yang memiliki akhlak baik.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran untuk membentuk pribadi yang baik atau berakhlak mulia yang dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan senantiasa melakukan kebiasaan, ketrampilan, atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan tentang adab etika atau aturan dan hal tersebut dapat dilakukan sejak kecil. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Tuminah selaku wali kelas 5, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Pendidikan karakter berkaitan dengan akhlak, ya bagaimana kita sebagai seorang guru menciptakan akhlak anak, karena adab itu lebih tinggi dari ilmu, ketika ilmunya tinggi tapi tidak punya adab maka sangat disayangkan, penghormatan kepada orang tua kayak apa di sini benar-benar diterapkan, itu konsep pendidikan karakter di Al Izzah adab yang paling utama.”⁴⁴

Hal tersebut terlihat dari observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis mengamati apabila murid lewat atau berjalan di depan orang yang lebih tua, mereka akan membungkukan punggungnya dan mengucapkan kata, “permisi”.

Berdasarkan adanya pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di SD Islam Al Izzah Purwokerto, tentunya perlu adanya campur tangan dari guru dan orang tua. seorang guru sangatlah berperan penting dalam pendidikan karena biasanya anak-anak lebih percaya pada gurunya atau mungkin lebih percaya dan patuh dengan apa yang disampaikan gurunya atau wali kelasnya, jadi wali kelas penting sekali dan wali kelas sangatlah diperlukan untuk pendidikan berkarakter. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Asih sebagai berikut:

“Bahwa anak itu dilahirkan secara fitrah, cuma orang tuanya yang menjadikan dia sebagai majuzi, nasrani, atau yahudi. Nah tugas kita itu menjaga fitrahnya, biar tetap Islam, jadi sampai mereka kembali itu tetap Islam. Ternyata di sini itu kita bukan hanya sekedar guru yang hanya transfer ilmu saja, tapi sebagai contoh

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Tuminah, S.Pd., pada 18 Mei 2022.

kebaikan, penyebar kebaikan, sebisa mungkin langkah kita itu tidak melenceng dari itu. Menutup aurat yang bagus bagaimana, di sekolah bagaimana, di rumah bagaimana.”⁴⁵

Orang tua tentunya ikut andil dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Islam Al Izzah Purwokerto supaya visi, misi, dan tujuan SD Islam Al Izzah Purwokerto tercapai dengan baik. Peran wali kelas bagaikan orang tua kedua. Rata-rata orang tua yang menempatkan anak-anaknya bersekolah di Al Izzah memiliki kesibukan bekerja, jadi ketika anak di rumah belum tentu terjamah oleh orang tua, jadi dalam artian anak berangkat sekolah kemudian orang tua berangkat bekerja, ketika orang tua pulang dan merasa sudah lelah, maka anak akhlaknya belum tentu terjamah oleh orang tua. Jadi, peran wali kelas di SD Islam Al Izzah Purwokerto benar-benar memiliki tanggung jawab yang berat, wali kelas harus menciptakan anak bersikap baik karena ketika di rumah, anak belum tentu terjamah oleh orang tua.

SD Islam Al Izzah Purwokerto memiliki program *Parent Class* yang bertujuan membangun komunikasi yang baik antar wali kelas dengan orang tua, kemudian menjadikan orang tua lebih mengetahui mengenai perkembangan akademik anak maupun kelakuan anak di sekolah. *Parent Class* memiliki sistem yang berbeda dengan sekolah lain, sistem *parent class* di SD Islam Al Izzah Purwokerto, sebagai berikut:

- 1) Setiap wali kelas memiliki grup khusus yang berisi wali kelas dengan wali murid, jadi setiap hari kedatangan siswa maupun kepulangan siswa tetap dikomunikasikan, misalnya di kelas terdapat anak yang dijemputnya telat, maka wali kelas akan komunikasikan. Jadi komunikasi dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat, terkadang semisal kepulangan jam 11:00 WIB, kemudian jam 10:55 WIB wali kelas sudah menginfokan, “ayah bunda temen-temen sudah bisa dijemput”. Hal tersebut meminimalisir adanya murid yang dijemput terlambat oleh orang tuanya.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Asih Suparni, S.Pd., pada 19 Mei 2022.

- 2) Pertemuan dengan wali murid dilaksanakan semester satu dan semester dua. Kemudian saat triwulan diisi dengan penyampaian rapot karakter, jadi setiap tiga bulan sekali anak dilihat seberapa jauh perkembangannya, apakah perkembangan anak menurun atau meningkat, namun bukan hanya perkembangan dari nilai, tetapi karakternya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pendidikan karakter SD Islam Al Izzah Purwokerto mengacu pada beberapa nilai-nilai karakter yang menjadi teori oleh peneliti, hasil tersebut penulis paparkan dalam bentuk teks. Berikut ini nilai-nilai karakter yang diterapkan di SD Islam Al Izzah Purwokerto sesuai dengan analisis yang telah dilakukan oleh penulis:

1) Religius

Secara etimologi, Religi berasal dari kata (*religio*, Bahasa latin; *religion*, bahasa Inggris), agama, dan *diin* (*al-diin*, Bahasa Arab). Sedangkan, secara terminologi, Nurcholis Majid mengungkapkan bahwa agama bukan hanya sekedar tindakan-tindakan ritual semacam shalat, membaca do'a atau berdzikir. Namun, agama secara keseluruhan menyangkut terkait tingkah laku menjadi manusia yang terpuji dengan tujuan meraih ridho Allah.⁴⁶ Karakter religius haruslah dimiliki setiap manusia karena karakter tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Sehingga karakter religius harus benar-benar ditanamkan pada diri manusia.

Karakter religius rupanya merupakan karakter yang diunggulkan di SD Islam Al Izzah Purwokerto, terlebih dengan program unggulannya yaitu Al Quran. Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius murid, sebagai berikut:

- a) Memasuki kelas dengan mengucapkan salam

⁴⁶Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, Banyumas: Rizquna, 2019, hlm. 60.

Salam merupakan hal yang menjadi kebiasaan yang dilakukan umat muslim ketika bertemu saudara muslim ataupun saat memasuki ruangan. Murid SD Islam Al Izzah Purwokerto selalu menerapkan hal tersebut, mereka memasuki ruangan dengan mengucapkan salam. Kemudian murid-murid yang berada di dalam ruangan membalas salam tersebut. Untuk murid yang masih memasuki ruangan tanpa salam, ustadz/ustadzah mengingatkannya, kemudian meminta murid untuk kembali keluar ruangan dan masuk kembali dengan mengucapkan salam.

b) Ikrar SD Islam Al Izzah Purwokerto

Sebelum melakukan pembelajaran, murid-murid diminta untuk melafalkan ikrar SD Islam Al Izzah Purwokerto, ikrar tersebut berisi bacaan syahadat. Ikrar SD Islam Al Izzah Purwokerto yang diucapkan oleh murid-murid ditujukan supaya mereka senantiasa ingat bahwa mereka adalah murid SD Islam Al Izzah Purwokerto dan mereka adalah manusia yang beragama Islam.

c) Berdoa sebelum melangsungkan pembelajaran

Murid diminta berdoa sebelum pembelajaran dalam rangka mengawali hal yang baik yaitu menuntut ilmu dengan hal yang baik pula yaitu dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu murid.

d) Murojaah

Murojaah ditujukan supaya murid senantiasa mengingat surat-surat pendek dalam Al Quran sehingga hafalan yang mereka miliki lama kelamaan tidak pudar. Murojaah yang dilaksanakan di masing-masing kelas diawali dengan bacaan istighfar, Ayat Kursi, Surat Al Ikhlas, Surat Al Falaq, Surat An Nas, *Sayyidil Istighfar*, kemudian surat pendek pilihan. Berdasarkan observasi penulis, murid-murid sudah bisa melafalkan doa-doa tersebut.

e) Shalat Sunnah duha

Penanaman karakter religius hendaknya ditanamkan sejak dini, salah satunya melakukan pembiasaan shalat Sunnah duha. SD Islam Al Izzah Purwokerto tidak hanya mengajarkan murid-muridnya melaksanakan ibadah wajib, namun ibadah Sunnah pun diajarkan di sekolah tersebut. Murid-murid melakukan shalat duha berjamaah yang dipimpin oleh salah satu murid, kemudian dilanjut membaca dzikir, doa untuk kedua orang tua dan artinya, kemudian membaca doa sapu jagad.

f) Mengawali kegiatan apapun dengan *Basmallah*

Murid-murid senantiasa dingatkan untuk melakukan hal yang baik dengan *Basmallah*. Hal tersebut ditujukan supaya murid selalu ingat kepada Allah SWT, supaya kegiatan yang mereka lakukan menjadi mudah ketika dijalani dan dapat bermanfaat.

g) Senantiasa mengingatkan untuk selalu beristighfar disaat bercanda yang berlebihan

Bercanda merupakan hal yang memang biasa dilakukan oleh anak-anak. Namun murid-murid SD Islam Al Izzah senantiasa diperingatkan untuk beristighfar saat bercanda yang berlebihan. Hal tersebut bertujuan supaya hati anak tidak keras saat diberi nasihat oleh usradz/ustadzah, orang tua, ataupun orang lain.

h) Membisakan berdoa sebelum makan dan sesudah makan

Sebelum melakukan kegiatan istirahat atau yang biasaya diisi dengan makan. Ustadz/ustadzah memberi aba-aba dengan kata, *Isti'dadan*. Hal ini ditujukan supaya murid bersiap-siap. Setelah murid-murid terlihat sudah siap, kemudian salah satu murid memberi aba-aba dengan kalimat, “sikap berdoa”, lalu murid yang lain menjawab, “siap”. Hal tersebut mengajarkan murid untuk selalu menjaga adab saat berdoa dan saat akan makan.

Sehingga dapat diharapkan makanan yang dimakan akan membawa keberkahan untuk mereka.

i) Mendoakan teman yang telah membawakan makan

Dalam rangka menyampaikan rasa terimakasih pada teman yang telah membawa jабuran atau makanan saat istirahat, murid-murid menyampaikannya dengan ucapan seperti, “Terimakasih Kayla, semoga rizkinya lancar”.

j) Berdoa sebelum pulang

Sebelum perpulangan, murid-murid membaca Surat Al Asr dan doa naik kendaraan. Hal tersebut bertujuan supaya ilmu yang mereka dapatkan pada hari tersebut dapat membawa keberkahan dan mereka pulang dengan selamat.

k) Memasukan nilai religius pada pembelajaran

Salah satu strategi yang dilakukan oleh ustadz ustadzah dalam menumbuhkan karakter murid adalah melalui Al Quran. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran tematik, pembelajaran tematik pada umumnya merupakan mata pelajaran yang kurang akan pengetahuan Islam, namun di SD Islam Al Izzah Purwokerto, ustadz/ustadzah mengemas pembelajaran tematik dengan Al Quran dengan cara yang baik. Seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Asih sebagai berikut:

“Kalo misalnya ada yang melenceng kita ingatkan, kita kembalikan dengan Al Quran dan hadits. Kadang kitab belajarnya sambil membuka Al Quran, misalkan dalam mata pelajaran terdapat materi suku-suku, kita masukan Quran Surat Al Hujurat ayat 13 bahwa ternyata suku di Indonesia bukan terjadi begitu saja, bahkan sudah diatur di Al Quran bahwa Allah menjadikan kita berbangsa-bangsa supaya kita saling mengenal, jadi tidak asal terjadi begitu saja bahwa pengetahuan kita tidak sekedar sampai bahwa di Indonesia terdapat suku-suku tapi Allah yang menjadikan kita bersuku-suku supaya kita saling mengenal. Dalam pembelajaran pun kita mengikuti dinas, memakai kurikulum 2013, tetapi kita tidak menyerap semuanya kita Islamisasikan, bahkan untuk membuat soalnya pun. Misal soal di kurikulum 2013, sebutkan 3 suku yang ada di Indonesia, tetapi kalo kita

memasukan suratnya dulu baru soalnya. Allah menjadikan kita berbangsa-bangsa bersuku-suku agar kita saling mengenal, berdasarkan ayat tersebut, sebutkan 3 suku yang ada di Indonesia. Di Indonesia ada 5 agama yang diakui, kita masukan surat Ali Imran ayat 19 bahwa agama yang diridhoi Allah hanyalah Islam. Alhamdulillah kita lahir dalam keadaan Islam semoga sampai terjaga sampai nanti, jangan sampai ditengah perjalanan kita keluar, kita jangan mengabaikan agamanya Allah, kita harus tetap menjaganya.”⁴⁷

- l) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz/ustadzah tanpa mencontek

Berdasarkan pengamatan penulis, murid-murid SD Islam Al Izzah Purwokerto mengerjakan soal-soal yang diberikan ustadz ustadzah tidak mencontek, jadi apapun hasil yang mereka dapat dari soal yang telah mereka kerjakan adalah murni dari apa yang mereka kerjakan. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah hadits, berdasarkan sabda Nabi Muhammad Sholallaahu alaihi wasalam, “Barangsiapa mencuraangi kami maka bukan dari golongan kami”. (HR. Muslim, kitab al Imam).

Perbuatan mencontek merupakan perbuatan curang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, orang tua yang menuntun supaya anaknya mendapat nilai yang tinggi, ingin menyaingi murid lain dapat menjadi alasan murid melakukan perilaku mencontek. Namun, di SD Islam Al Izzah Purwokerto murid benar-benar menerapkan perilaku untuk tidak mencontek, apapun hasil yang mereka terima. Adapun murid yang belum bisa mengerjakan soal yang diberikan ustadz/ustadzah, ustadz/ustadzah akan mendekatinya, menanyakan bagian mana yang belum paham kemudian mengajarnya dengan sabar.

- m) Tidak membedakan teman

SD Islam Al Izzah Purwokerto merupakan sekolah yang tidak hanya ditempati oleh murid-murid yang normal, namun

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Asih Suparni, S.Pd., pada 19 Mei 2022.

terdapat beberapa murid berkebutuhan khusus yang bersekolah di SD tersebut. Murid berkebutuhan khusus tetap mengikuti pembelajaran bersama murid yang normal untuk materi tertentu yaitu materi yang dirasa murid berkebutuhan khusus tersebut masih mampu menyerap materi yang diajarkan ustadz/ustadzah. Berdasarkan keadaan tersebut dapat dilihat bahwa murid yang normal sama sekali tidak mengejek murid yang berkebutuhan khusus, mereka dapat bermain bersama dengan baik, murid yang normal sangat memahami akan keadaan temannya yang berkebutuhan khusus.

Pada umumnya pertemanan anak kecil merupakan pertemanan yang sering terjadi berkelompok atau biasa disebut *genk*. Berbeda dengan murid di SD Islam Al Izzah Purwokerto, pertemanan antar murid terlihat tidak ada *genk*, mereka berteman tanpa memilih-milih teman, mereka tidak membedakan teman yang berkulit putih atau hitam, teman yang bertubuh besar atau kecil, teman yang berasal dari Jawa atau luar Jawa, teman yang pintar dan kurang pintar, teman yang kaya atau kurang mampu, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa murid-murid SD Islam Al Izzah Purwokerto menerapkan perilaku menerima perbedaan dengan orang lain.

n) Menghargai ustadz/ustadzah saat pembelajaran

Pada saat pembelajaran, penulis dapat mengamati bahwa murid-murid dapat memperhatikan ustadz/ustadzah yang sedang memberikan penjelasan dengan baik. Sebagaimana sesuai ungkapan An-Nawawi, “Termasuk adabnya adalah menjauhi hal-hal menyibukan sehingga tidak bisa berkonsentrasi untuk belajar kecuali hal yang harus dilakukan untuk keperluan”.⁴⁸ Seorang murid hendaknya menghargai guru saat sedang mengajar karena

⁴⁸ Sutri Cahyo Kusumo, Salis Irvan Fuadi, “Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi ad-dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an dan Al-Majmu’ Syarh Al-Muhazzab)”, *Jurnal Al Qalam*, Vol. 20, No. 1, Juni 2019. hlm. 87.

hal tersebut merupakan adab murid terhadap guru, perilaku tersebut dapat mempengaruhi *fituh* dan keberkahan ilmu yang mereka dapat.

o) Membudayakan izin saat akan melakukan sesuatu

SD Islam Al Izzah Purwokerto merupakan sekolah yang benar-benar mendidik murid-muridnya untuk menjaga adab terhadap guru, hal tersebut dilakukan dengan cara membudayakan perilaku izin saat melakukan sesuatu, seperti apabila akan mengisi air minum, apabila akan minum, apabila akan membuang sampah, apabila akan ke kamar mandi, apabila ingin meminta atau meminjam sesuatu.

2) Disiplin

Disiplin merupakan suatu keadaan yang tercipta melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan bentuk ketaatan, keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban.⁴⁹ Guru dapat megupayakan karakter disiplin tumbuh pada diri murid melalui peraturan. Sehingga murid dapat diharapkan menjadi manusia yang disiplin, disiplin itu sendiri dapat ditunjukkan melalui perilaku selalu hadir tepat waktu, taat dengan peraturan yang telah ditetapkan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

a) Buku Pantauan Murid

Buku pantauan murid merupakan buku milik murid yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam memantau kedisiplinan murid di rumah. Buku tersebut digunakan selama satu tahun pelajaran, terdapat beberapa hal yang diperhatikan yaitu shalat wajib, shalat duha, tadarus/murajaah, *life skill*/kebaikan, dan paraf orang tua.

⁴⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, hlm. 136.

b) Menaati perintah ustadz/ustadzah

Pada saat ustadz/ustadzah memberikan perintah pada murid, murid menjalankannya dengan baik. Misal, ustadzah meminta tolong murid supaya mengantarkan jaburan untuk ustadz/ustadzah yang berada di kantor. Ustadz/ustadzah selalu mendidik murid-murid untuk senantiasa menjaga adab terhadap guru dan ilmu, seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Tuminah sebagai berikut:

“Yang namanya ngaji, penerapan adab dulu contohnya seperti harus ada kata *Isti'dadan* ketika belum siap, ustadznya itu belum mau memulai, membaca quran baiknya gimana, harus seperti apa, pokoknya harus mengutamakan adab dulu, kalo adabnya belum benar ya belum mulai, jadi ngaji qurannya ada nilai adabnya, kalo adabnya belum, hafalannya bagus dan jilidnya bagus, belum bisa naik grade bahkan diturunkan gradenya”.⁵⁰

c) Menaati peraturan sekolah

Murid-murid dapat menaati peraturan sekolah dengan baik, seperti memakai seragam pada waktunya, berangkat sekolah sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu pada jam 07.15 WIB.

d) Disiplin waktu melalui hitungan 1, 2, 3,, 10

Ustadz/ustadzah menggunakan hitungan 1, 2, 3,, 10 sebagai aba-aba murid-murid untuk segera bersiap-siap melaksanakan kegiatan, seperti untuk menyegerakan merapikan barisan shalat duha, merapikan tempat duduk saat jaburan, dan sebagainya. Hal tersebut melatih murid-murid untuk disiplin terhadap waktu.

3) Mandiri

Mandiri adalah suatu perilaku untuk tidak mudah bergantung pada orang lain tentang tugas-tugasnya.⁵¹ Mandiri dimaksudkan bukan

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Tuminah, S.Pd., pada 18 Mei 2022.

⁵¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, hlm. 143.

sama sekali tidak meminta bantuan pada orang lain, namun seorang itu akan meminta bantuan apabila dia sudah berusaha namun masih belum bisa melakukan tugas-tugasnya. Kemandirian di SD Islam Al Izzah dilakukan melalui berbagai banyak hal tindakan, sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas yang diberikan ustadz/ustadzah secara mandiri

Murid-murid mengerjakan tugas dari ustadz/ustadzah tanpa bergantung dengan kemampuan temannya. Bagaimanapun hasil yang mereka dapat, mereka menerimanya. Adapun murid yang belum paham terhadap materi yang diajarkan ustadz/ustadzah, mereka akan menanyakan kepada ustadz/ustadzah.

- b) Menyiapkan peralatan mengaji secara mandiri

Pada saat akan mengaji, murid-murid mulai menyiapkan peralatan mengaji metode ummi milik mereka seperti meja mengaji, Al Quran, buku penilaian mengaji, dan air minum secara mandiri, kemudian mereka bergegas menuju majlis mereka masing-masing sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

- c) Pergi ke kamar mandi secara mandiri

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat, murid-murid ketika ingin pergi ke kamar mandi saat pembelajaran, mereka pergi ke kamar mandi seorang diri tanpa ditemani oleh temannya. Murid terlebih dahulu izin pada ustadz/ustadzah, apabila terdapat murid yang meminta ditemani, ustadz/ustadzah akan menegurnya.

- d) Membiasakan melakukan hal-hal kecil secara mandiri

SD Islam Al Izzah Purwokerto selalu mendidik murid-muridnya menjadi anak yang mandiri untuk hal sekecil apapun, seperti mengambil *tissue* yang disediakan di kelas, memakai sepatu untuk anak kelas rendah, menyiapkan jaburan secara mandiri, mereka akan meminta bantuan disaat benar-benar mereka tidak bisa.

e) *Market Day*

Market Day merupakan salah satu kegiatan tahunan yang diadakan oleh SD Islam Al Izzah Purwokerto yang menjadi wadah bagi murid-murid dalam menumbuhkan kemandirian murid mengenai betapa tidak mudahnya mencari uang dan belajar bagaimana mengelola uang dengan baik. Sistem pelaksanaan *Market Day* yaitu murid-murid kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6 berjualan makanan atau minuman dengan konsumennya murid-murid kelas bawah yaitu kelas 1, 2, 3, dan ustadz/ustadzah. Makanan atau minuman yang mereka jual dihargai dengan harga maksimal Rp 5.000,00. Kemudian hasil jualan yang mereka peroleh, mereka kelola dengan baik untuk kepentingan yang baik.

f) Membuang sampah pada tempat sampah

Murid-murid senantiasa diingatkan untuk mengambil sampah yang berserakan kemudian membuang sampah pada tempat sampah.

g) Menata rak sepatu dan sandal

Ketika memasuki ruang kelas, murid-murid diajarkan untuk selalu melepas sepatu atau sandal mereka supaya tidak mengotori ruang kelas, kemudian menatanya dengan rapi di rak sepatu dan sandal yang telah disediakan di depan kelas.

4) Gemar membaca

Membaca merupakan kegiatan memahami, menafsirkan, mengingat, kemudian menulis kembali mengenai hasil analisis pikiran sendiri. Membaca merupakan kebutuhan manusia supaya pengetahuannya bertambah. Aktivitas membaca harus dilakukan secara rutin, disetiap kesempatan, seperti di rumah, di sekolah, ataupun di tempat lain. Menurut Fuad Hassan, faktor pendorong minat baca adalah kemampuan membaca, kebiasaan membaca, dan

bahan bacaan yang menarik dan baik.⁵² Gemar membaca dapat ditanamkan sejak usia dini, kemudian dengan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak-anak, seperti komik, buku dongeng, dan lainnya.

SD Islam Al Izzah Purwokerto menyediakan pojok baca sebagai cara menumbuhkan semangat literasi murid-murid pasca pandemic covid-19. Murid-murid memanfaatkan pojok baca sebagai bentuk peningkatan literasi mereka. mereka menempati pojok baca di saat waktu istirahat atau sepulang sekolah disaat mereka menunggu dijemput oleh orang tua mereka. Ustadzah Rofi sebagai wali kelas 1 menyampaikan sebagai berikut:

”Ada pojok baca Alhamdulillah kalo misalkan anak-anak istirahat, misalkan ada yang engga suka main, biasanya anak-anak ambil buku, Alhamdulillah ada pojok baca misalkan kalo anak jenuh atau ada waktu luang, biasanya anak-anak langsung ngambil buku”.⁵³

Setiap kelas memiliki pojok baca yang isinya buku-buku dari murid-murid seperti yang dikatakan Ustadzah Tuminah sebagai wali kelas 5 sebagai berikut:

“Yang namanya baca itu semangat banget, bener-bener engga disuruh, mereka itu kalo baca suka sekali. Jadi guru mewajibkan anak bawa buku dua nanti jadinya bertukar-tukar, kamu baca ini, ini baca itu, bukuya ditinggal di sekolah, tema bukunya bebas yang penting tidak menjerumus ke hal-hal yang tanda kutip, biasanya kan diseleksi dulu sama gurunya”.⁵⁴

Berdasarkan pengamatan penulis, pojok baca diletakan di sebelah meja guru dengan dihiasi gambar-gambar sebagai pemicu ketertarikan anak-anak dalam membaca, buku-buku yang ditempatkan di rak buku terlihat tersimpan rapi, cukup banyak buku bacaan yang tersedia.

⁵² Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, Depok: Rajagrafindo, 2017, hlm. 242.

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Kurnilah Rofiqoh, S.Ag., pada 17 Mei 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Tuminah, S.Pd., pada 18 Mei 2022.

5) Peduli sosial

Kepedulian sosial merupakan suatu perilaku kepekaan terhadap orang lain, bukan hanya sebatas pemikiran saja.⁵⁵ Karakter peduli sosial ditumbuhkan supaya manusia memiliki jiwa sosial yang tinggi, mampu bersosialisasi dengan orang lain dengan baik, dan melatih kepekaan terhadap hal-hal sekecil apapun.

a) Jaburan

Jaburan merupakan makanan yang dibawa oleh murid yang terjadwal piket membawa jaburan. Hal ini ditujukan supaya murid-murid tidak membeli jajan di luar sekolah sehingga makanan yang murid makan terjamin kebersihan dan keamanannya. Murid yang terjadwal membawa jaburan akan membawa sejumlah murid dan wali kelas di kelasnya, serta beberapa ustadz/ustadzah. Hal tersebut merupakan strategi sekolah dalam membangun kepedulian murid, melalui hal tersebut selain murid dilatih untuk menjaga kebersihan, murid dilatih memiliki sikap dermawan, mudah memberi terhadap sesama. Kemudian murid tidak membedakan apa yang mereka makan dengan apa yang teman mereka makan, sehingga satu kelas dapat merasakan makanan yang sama, tidak ada unsur ria.

b) KOBER (Koin Berkah)

Kepedulian sosial di SD Islam Al Izzah Purwokerto ditunjukkan melalui sebuah kaleng yang diberi nama kaleng koin berkah. Ustadzah Tuminah menuturkan sekilas tentang koin berkah sebagai berikut:

“Koin berkah, jadi di sini tidak ada yang namanya jajan, mereka tidak bawa uang saku, jadi uang saku itu kalo mau jajan di rumah, jadi mereka menyisihkan sebagian uangnya dicelengan berkah, mereka sudah sadar, ketika saya tidak membagi kaleng berkah pun mereka udah nanya “kaleng koernya kapan dibagi” jadi jiwa

⁵⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, hlm. 157.

sedekahnya mereka itu tinggi. Kayak nanti ada sedekah kurban pun ya mereka seperti itu kemarin itu kayak ada penarikan dana, open donasi dari LAZNAS, mereka bawa uangnya 50 ribu 100 ribu ngga yang kayak uang kecil, jadi kadang “ini buat anak yatim ya ustadzah” jadi mereka itu sadar ini itu buat orang yang ngga punya, jadi mereka itu seneng”.⁵⁶

Kaleng KOBER dibagikan di awal bulan, pengumpulannya di minggu ketiga. Pada saat satu minggu terakhir dihitung oleh admin kaleng KOBER, kemudian awal bulan dikembalikan pada anak untuk diisi kembali. Uang hasil kaleng KOBER digunakan untuk kegiatan sosial, seperti bulan Muharram, bulan-bulan Islam yang lain, pandemi, dan bakti sosial. Kemudian pihak sekolah yang membagikan, namun saat bulan Muharram anak membagikan sendiri. Sekolah memberikan dalam bentuk uang, biasanya dari panitia sebanyak satu tas yang isinya sembako, uang, kemudian anak-anak biasanya menambahi jajan yang dibungkus sendiri untuk anak-anak yatim.

c) Mendoakan teman yang sakit

Sebelum pembelajaran berlangsung, ustadz/ustadzah mengecek kehadiran murid. Apabila terdapat murid yang berhalangan hadir karena sakit, maka ustadz/ustadzah mengajak murid-murid mendoakan murid yang sakit supaya diberikan kesembuhan. Hal tersebut menunjukkan rasa simpati murid terhadap orang lain.

d) Pojok bermain

Pojok bermain merupakan sarana yang disediakan sekolah supaya murid dapat meningkatkan keakraban dengan temannya sehingga sikap sosial mereka dapat tumbuh dengan baik. Setiap kelas memiliki pojok bermain yang ditempati di luar pembelajaran. Ustadzah Umi menyampaikan sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Tuminah, S.Pd., pada 18 Mei 2022.

“Setiap kelas ada pojok main, nah di situ disediakan mainan dan kita curahkan apa yang mereka lakukan di rumah, jadi wali kelas itu harus berbaur dengan anak. Pojok main ditempati waktu istirahat, kalo engga waktu jam 11 mereka pulang, ada wali murid yang sibuk tapi tidak melebihi jam 12, nah itu mereka memanfaatkan pojok main sambil menunggu dijemput”.⁵⁷

Berdasarkan pengamatan penulis, penulis mengamati jarang adanya murid yang keluar kelas, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kelas, mereka mengisi kegiatan mereka bermain di dalam kelas saat waktu istirahat tiba, biasanya mereka menempati pojok bermain supaya mereka tidak merasa jenuh di lingkungan luar kelas maupun dalam kelas.

- e) Membudayakan kata, “terimakasih, tolong, permisi, maaf”

Ustadz/ustadzah selalu memberikan contoh untuk senantiasa mengucapkan terimakasih, saat diberi sesuatu, meminjam sesuatu, atau setelah meminta bantuan. Kemudian murid-murid senantiasa mengucapkan kata, “tolong” saat meminta bantuan pada orang lain. Murid-murid mengucapkan kata, “permisi” saat berjalan melewati orang lain. Kata, “maaf” diucapkan murid disaat mereka telah melakukan kesalahan baik pada temannya maupun kepada ustadz/ustadzah.

- f) Menempati tempat duduk yang berbeda setiap harinya supaya murid saling berbaur antar murid satu dengan yang lainnya.
- g) Menyelesaikan masalah di sekolah

Pada saat murid-murid memiliki masalah di kelas dengan temannya, ustadz/ustadzah akan memberikan pemahaman kepada mereka, kemudian meminta mereka untuk saling memaafkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, Ustadzah Asih menyampaikan sebagai berikut:

“Wali murid kita jadikan seperti partner kita, jadi kalo ada masalah itu kita sampaikan pada orang tua, seperti misalkan anak memiliki perilaku yang kurang sesuai di

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Tuminah, S.Pd, pada 18 Mei 2022.

kelas, maka orang tua akan menjelaskan alasannya, kemudian wali kelas menanyakan pada anak dan memberikan nasihat pada anak. Apabila masalah sudah diselesaikan di sekolah, maka ustadzah akan memberikan pemahaman pada orang tua bahwa masalah anak yang terjadi di sekolah sudah diselesaikan".⁵⁸

d. Evaluasi pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Evaluasi pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto dilaksanakan sebagai bentuk tolok ukur apakah selama 3 bulan, karakter murid meningkat atau menurun. Upaya yang dilakukan oleh SD Islam Al Izzah Purwokerto dalam melihat perkembangan karakter murid adalah dengan menggunakan rapot karakter. Rapot karakter bertujuan supaya orang tua mengetahui bagaimana perkembangan anak-anak mereka, hal ini dikarenakan masih terdapat anak yang sikapnya di rumah dan di sekolah berbeda, sehingga orang tua mampu mengetahui harus melakukan hal apa untuk kedepannya. Dampak dari adanya rapot ini menjadi anak lebih baik, lebih tertata, kemudian orang tua di rumah akan memperlakukan anaknya sesuai dengan catatan. Jadi ketika di kemudian hari saat anak di sekolah, anak sudah bisa diarahkan sesuai dengan keinginan wali kelas, sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

Metode yang dilakukan dalam mengetahui perkembangan karakter murid adalah dengan metode observasi yang dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran. Teknis pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas adalah mengamati perilaku setiap murid baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian, teknis pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yaitu dengan mengamati perilaku murid yang dilakukan saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran tersebut, kemudian guru mapel melaporkan hasil pengamatan guru mapel kepada wali kelas.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Asih Suparni, S.Pd., pada 19 Mei 2022.

Observasi perkembangan karakter tentunya dilakukan dengan memperhatikan ketentuan tertentu sebagai kriteria penilaian observasi. Ketentuan tersebut yaitu pertama mengenai *ta'aruf*/perkenalan yang meliputi murid mengenal wali kelasnya, murid mengenal teman sekelasnya, murid mengenal kakak atau adik kelasnya, murid mengenal guru yang lain dan staf sekolah, murid mengetahui tata letak sarana sekolah, murid mengetahui fungsi sekolah. Contoh dari hal tersebut seperti “Alhamdulillah Aisyah sudah mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman di kelasnya, hal ini ditunjukkan dengan tidak pilih-pilih teman, dan mau duduk di dekat siapa saja. Aisyah juga sudah mengenal sebagian ustadz dan ustadzah yang mengajar di Al Izzah. Aisyah juga mau berbagi dengan temannya, jika ada teman yang tidak membawa alat tulis”.

Kedua mengenai pengetahuan dan pemahaman tata tertib sekolah yang meliputi murid mengetahui tata tertib umum sekolah, murid mengetahui tertib wudhu, murid memahami tertib wudhu, murid mengetahui tata tertib shalat, murid memahami tata tertib shalat, murid mengetahui tata tertib berpakaian, murid memahami tata tertib berpakaian, murid mengetahui tata tertib makan, murid memahami tata tertib makan, murid mengetahui tata tertib bermain, murid memahami tata tertib bermain. Contoh dari hal tersebut seperti “Alhamdulillah Aisyah sudah mengetahui dengan baik tata tertib yang berlaku di sekolah. Aisyah termasuk anak yang selalu datang ke sekolah tepat waktu. Sudah paham waktu-waktu kegiatan dalam kesehariannya baik saat belajar maupun bermain”.

Ketiga mengenai pengetahuan dan pemahaman prosedur kelas yang meliputi murid mengetahui prosedur saat memasuki kelas, murid memahami prosedur saat memasuki kelas, murid mengetahui prosedur saat pembelajaran berlangsung, murid memahami prosedur saat pembelajaran berlangsung, murid mengetahui prosedur saat pembelajaran berakhir atau keluar kelas,

murid memahami prosedur saat pembelajaran berakhir atau keluar kelas, murid melakukan persiapan sebelum pelajaran dimulai, murid bersikap belajar yang baik, murid membudayakan ucapan baik saat pembelajaran (tolong, terimakasih, permisi, dan silakan), murid melakukan persiapan makan dan minum, murid melakukan piket kelas, dan murid mendukung organisasi kelas. Contoh dari hal tersebut seperti “Alhamdulillah Aisyah sudah memahami aturan yang berlaku di kelas. Ketika dia lalai atau lupa tentang aturan tersebut, Aisyah mampu bertanggungjawab atas kesalahannya. Ketika Aisyah selesai menulis atau mengerjakan tugas, terkadang Aisyah bermain dengan teman disamping tempat duduknya”.

Keempat mengenai *toilet training* yang meliputi murid melaksanakan adab-adab ketika berada di kamar mandi/wc, murid berdoa saat masuk dan keluar kamar mandi/wc, murid dapat melakukan istinja setelah selesai, murid dapat merapikan pakaian dan adab setelah keluar kamar mandi. Contoh dari hal tersebut seperti “Alhamdulillah Aisyah sudah bisa memahami adab saat keluar dan masuk ke toilet. Aisyah juga sudah bisa memahami fungsi dari kartu ijin yang ada di kelas. Aisyah terkadang mengingatkan temannya untuk menggunakan kartu ijin jika hendak pergi ke toilet. Aisyah sudah mampu merapikan pakaian setelah keluar dari kamar mandi, serta menyiram kloset setelah digunakan hingga bersih dan tidak meninggalkan bau”.

Kelima mengenai budaya Islami yang meliputi murid dapat merapikan alas kaki dengan istiqamah sebelum dan sesudah digunakan, murid dapat datang dan pulang dengan tepat waktu, murid dapat menjaga kebersihan di mana pun berada. Contoh dari hal tersebut seperti “Dalam budaya islami, alhamdulillah Aisyah sudah mampu merapikan sepatunya sebelum dan sesudah digunakan. Aisyah selalu menaruh sepatunya ke rak sepatu yang tersedia.

Aisyah juga selalu berusaha menjaga kebersihan di lingkungan kelas dan sekolah”.

Keenam mengenai pembelajaran Al Qur'an meliputi murid mengetahui adab saat belajar Al Qur'an, murid memahami adab saat belajar Al Qur'an, murid dapat menguasai materi pembelajaran Al Qur'an. Contoh dari hal tersebut seperti “Alhamdulillah Aisyah sudah mengetahui dan memahami adab saat belajar Al-Qur'an. Aisyah juga dapat mengetahui pembelajaran Al-Qur'an metode ummi jilid 2 halaman 20”.

Ketujuh mengenai kegiatan akademik yang meliputi murid dapat mengenal dan memahami penjumlahan bersusun menyimpan, murid dapat mengenal dan memahami pengurangan bersusun meminjam, murid dapat mengenal dan memahami perkalian satuan dengan satuan, murid dapat mengenal dan memahami perkalian puluhan dengan menyimpan, murid dapat menuliskan huruf capital dengan benar dalam kalimat, murid dapat menulis kalimat dengan kata baku. Contoh dari hal tersebut seperti “Alhamdulillah Aisyah sudah memahami konsep penjumlahan bersusun menyimpan dan pengurangan bersusun meminjam, memahami konsep perkalian meskipun terkadang kurang teliti. Mampu menuliskan huruf kapital dengan benar dalam kalimat serta mampu menulis kalimat dengan kata baku. Hanya saja, terkadang Aisyah masih perlu dipancing untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Aisyah juga termasuk anak yang tidak malu bertanya kepada ustadz/ustadzah jika ada materi yang belum dimengerti”.⁵⁹

Langkah selanjutnya setelah wali kelas dan guru mapel melakukan observasi yaitu memberikan program lanjutan yang dilakukan oleh guru dan orang tua supaya karakter murid dapat berkembang lebih baik. Program tersebut dibagi menjadi dua, yaitu

⁵⁹Dokumentasi Rapot Perkembangan Karakter SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

program untuk guru dan program untuk orang tua. Contoh dari program yang direkomendasikan untuk wali kelas dan orang tua adalah, pertama, program / kegiatan yang harus dilakukan guru di sekolah yaitu memberikan motivasi kepada Aisyah untuk lebih teliti lagi dalam mengerjakan soal, mengingatkan Aisyah adab ketika pembelajaran sedang berlangsung, memberikan apresiasi kepada Aisyah ketika sudah mampu melakukan hal baik dan benar. Kedua, program / kegiatan yang harus dilakukan orang tua di rumah yaitu mengingatkan Aisyah jadwal dan barang yang harus dibawa ke sekolah, mengingatkan adab-adab saat pembelajaran di sekolah dan di rumah, memberikan apresiasi kepada Aisyah atas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan untuk melatih kepercayaan dirinya, mendampingi saat Aisyah belajar di rumah dan mengingatkan Aisyah untuk lebih teliti lagi dalam menjawab soal.⁶⁰

2. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Pada umumnya, sebuah proses pasti tidak akan lepas dari kendala, begitu pula dalam implementasi pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto. Masih terdapat banyak hal yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut, kendala tersebut bersumber dari murid dan orang tua murid. Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi tenaga pendidik SD Islam Al Izzah Purwokerto:

- a. Terdapat murid yang masih tidak patuh terhadap pertauran sekolah, ustadzah Rofi wali kelas 1 menyampaikan sebagaai berikut:

“Karena mungkin di usia masih kecil yah, jadi kita harus ulang-ulang, kadang anak-anak masih suka lupa. Di samping itu bisa jadi karena di rumah kan mungkin seperti itu”.⁶¹

Ternyata yang menjadi penyebab adanya kendala tersebut adalah usia murid yang masih kecil, seperti murid kelas 1 yang berusia 7 tahun yang sifatnya masih lupa dan kurang paham dengan peraturan

⁶⁰Dokumentasi Rapot Perkembangan Karakter SD Islam Al Izzah Purwokerto, pada 25 Mei 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Kurnilah Rofiqoh, S.Ag., pada 17 Mei 2022.

sekolah, kemudian dapat berasal dari didikan orang tua yang membiasakan anaknya tidak melakukan kegiatan yang diajarkan di sekolah, seperti merapikan mainan setelah bermain, meletakkan sepatu ke rak sepatu setelah digunakan. Namun kendala tersebut tidak menjadi suatu masalah yang besar, ustadzah senantiasa mengingatkan bagi murid yang terkadang lupa dengan peraturan sekolah.

- b. Perbedaan pendapat ketika memutuskan suatu masalah tertentu menjadikan pendapat setiap murid ingin dipilih semua. Namun dari adanya kendala tersebut, ustadz/ustadzah selalu berusaha menumbuhkan karakter cinta damai pada diri masing-masing murid. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Tuminah selaku wali kelas 5, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Saya ambil jalan tengah dari pendapat yang paling banyak, walaupun ada satu anak pendapatnya tidak terealisasikan, tapi saya biarkan biarkan mereka menghargai apa yang jadi keputusan bersama. Saya pengen satu kelas itu berbaur dengan semua”.⁶²

- c. Terdapat beberapa anak *broken home*, jadi usia mereka sudah mulai pubertas yang mulai menggunakan bahasa cinta orang dewasa, dipegangi *gadget*, tidak dipantau orang tua yang di luar kota, kemudian anak tersebut ditiptkan pada budhenya. Wali kelas merasa berat untuk menjadikan anak tersebut setara dengan yang lain, jadi wali kelas harus bener-bener merangkul dari dasar, bercerita apa yang mereka rasakan.
- d. Masa-masa pubertas menjadikan anak sulit diingatkan supaya patuh. Ustadzah Asih wali kelas 6 memberikan cerita mengenai bagaimana mengatasi anak yang tidak patuh terhadap perintah guru, beliau bercerita sebagai berikut:

“Ustadzah : Silakan kaos kakinya dipakai!
 Murid : Kan di dalam ustadzah udah engga ada orang
 Ustadzah : Iya orang engga melihat tetapi Allah melihat, wanita itu yang boleh kelihatan mana saja? Kaki termasuk aurat atau bukan?”

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Tuminah, S.Pd., pada 18 Mei 2022.

Murid : Iya si

Ustadzah :Kalo anak perempuan tidak menutup aurat dosanya ditanggung siapa? Orang tua. Berarti harus bagaimana? Aurat itu tidak hanya menyelamatkan kita, tetapi juga orang tua kita.”⁶³

Pada akhirnya anak mau memakai kaos kaki. Jadi sebelumnya harus membuat cerita terlebih dahulu karena apabila ustadz/ustadzah langsung menyuruh anak-anak untuk taat pada perintahnya. Hal tersebut harus diingatkan berkali-kali, tidak cukup sekali.

- e. Orang tua, masih banyak orang tua yang masih tidak satu dan visi dengan sekolah yaitu terkait dengan religius, edukatif. Namun ketika mereka sampai rumah, mereka kembali mengikuti orang tua masing-masing, kebiasaan orang tua di rumah menjadi kebiasaan anak. Seperti halnya dalam menjaga kebersihan kelas, masih terdapat murid yang enggan untuk menjaga kebersihan kelas. Jadi, ustadz/ustadzah harus selalu mengingatkan mereka. Kendala tersebut disebabkan orang tua mereka yang masih berpikiran, apabila anak-anak yang mengerjakan pekerjaan rumah menjadi tidak cepat selesai, kemungkinan akan ada drama piring pecah, atau rumahnya menjadi tidak bersih. Jadi, kurangnya pembiasaan di rumah sebagai faktor pendukungnya.
- f. Masih terdapat murid yang memiliki minat baca yang rendah, mereka ketika istirahat lebih memilih keluar kelas. Hal tersebut disebabkan selama pandemi, mereka terkurung di dalam rumah, jadi ketika di sekolah mereka melampiaskan keinginan mereka untuk bermain dengan teman-teman mereka di luar ruangan. Sehingga keinginan gemar membaca sama sekali mereka enggan, hanya ada beberapa anak yang ketika istirahat mereka memilih membaca buku karena di rumah orang tua mereka menyediakan buku supaya anak tidak bosan selama pandemi. Jadi kebiasaan tersebut masih terbawa ke sekolah, tetapi apabila mereka tidak disediaka di rumah, maka di sekolah pun sama sekali mereka enggan untuk membaca buku. Namun kendala tersebut

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Asih Suparni, S.Pd., pada 19 Mei 2022.

dapat dicarikan solusi melalui pojok baca yang terdapat di setiap kelas, buku yang berada di pojok baca berupa buku bacaan ringan, seperti komik, buku cerita. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya ustadz/ustadzah dalam menumbuhkan literasi murid-murid di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

C. Analisis Data

1. Suatu Alternatif Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa *New*

Normal di SD Islam Al Izzah Purwokerto

Setelah peneliti melakukan penelitian dan data yang diperlukan telah terkumpul, data tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data-data yang peneliti peroleh dan dijelaskan tentang implikasi dari penelitian tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, sebagaimana yang telah diterangkan dalam analisis data. Berikut ini adalah hasil analisis data tentang implementasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto yang telah dilakukan peneliti.

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter melalui pengajaran, keteladanan, dan kebiasaan untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, penanaman karakter tersebut dapat dilakukan oleh guru, orang tua, maupun masyarakat. Pada masa *new normal*, para orang tua mengeluhkan pada pihak sekolah mengenai sikap anak-anak yang mulai menurun kualitasnya, akibat adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan anak tidak masuk sekolah. Sehingga pembelajaran dan penanaman karakter dilakukan secara jarak jauh. Dalam melaksanakan pendidikan karakter pada masa *new normal*, SD Islam Al Izzah Purwokerto sudah cukup baik dalam menaati peraturan pemerintah kemudian diselaraskan dengan pendidikan karakter di sekolah.

SD Islam Al Izzah dalam merencanakan pendidikan karakter yang akan diterapkan pada murid-murid sudah cukup baik. Perencanaan yang dilakukan adalah menggunakan SOP Budaya Sekolah yang disusun oleh SD Islam Al Izzah, SOP tersebut memuat 18 nilai-nilai karakter, kemudian dengan berpedoman pada program-program sekolah yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagaimana penjelasan dari Ustadzah Den'ta selaku koordinator kemuridan bahwa:

”Kalo saya meneruskan yang sudah ada, kemudian dimodifikasi, misalkan dulu kegiatannya indoor, sesekali kita kegiatannya ada yang di luar, kemudian memanggil pembicaranya yang mungkin kekinian yang sekarang sedang diminati anak-anak”⁶⁴

Jadi, program kegiatan tersebut tidak benar-benar sama seperti kegiatan sebelumnya, namun program-program yang telah dilakukan sebelumnya dievaluasi bersama ustadz/ustadzah yang lain, apakah perlu diadakan perubahan total atau hal tertentu saja yang akan dirubah. Program-program tersebut dilakukan supaya anak tidak jenuh apabila pembelajaran hanya di dalam kelas saja. Sebagaimana, slogan yang dimiliki SD Islam Al Izzah Purwokerto yaitu “Religius, Rekrektif, dan Edukatif”. Jadi, pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, namun di luar kelas juga dilakukan. Disamping mendapatkan materi pelajaran, murid juga mendapatkan pendidikan karakter dari program-program yang dilaksanakan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Al Izzah tetap memperhatikan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

SD Islam Al Izzah Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter yang unggul. Karakter murid harus lebih diunggulkan daripada ilmu. Hal tersebut disebabkan selain mereka akan hidup bermasyarakat, mereka juga akan hidup bersama orang-orang yang tidak mereka kenal sehingga mereka harus selalu menunjukkan sikap yang baik, sikap yang baik tersebut dapat didukung dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai cara, menurut Doni Koesoema, metode pendidikan karakter meliputi metode pengajaran,

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Den'ta Puspita,S.Si., pada 21 April 2022

keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas. Tenaga pendidik di SD Islam Al Izzah Purwokerto sudah menerapkan beberapa metode yang dikemukakan oleh Doni Koesoema.⁶⁵

Dalam hal pengajaran, ustadz/ustadzah mengajarkan pendidikan karakter dengan tujuan memperkenalkan pengetahuan secara teoritis mengenai konsep-konsep nilai. Jadi di samping ustadz/ustadzah menyampaikan pengetahuan-pengetahuan, ustadz/ustadzah juga menanamkan nilai karakter pada diri murid. Hal tersebut terlihat saat ustadz/ustadzah menegur seorang murid perempuan untuk memakai kaos kaki. Seperti dalam percakapan antara Ustadzah Asih dengan seorang murid perempuan kelas 6:

- “Ustadzah Asih : Silakan kaos kakinya dipakai
 Murid perempuan: Kan di dalam ustadzah udah engga ada orang
 Ustadzah Asih : Iya orang engga melihat tetapi Allah melihat,\
 wanita itu yang boleh kelihatan mana saja, kaki
 termasuk aurat atau bukan?
 Murid perempuan : Iya si. (Akhirnya dia mau, tapi kalo dia ga mau,
 Maka akan terjadi percakapan lebih lanjut
 supaya anak sadar)
 Ustadzah Asih : Kalo anak perempuan tidak menutup aurat
 dosanya ditanggung siapa?
 Murid perempuan: Orang tua
 Ustadzah Asih : Berarti harus bagaimana? Aurat itu tidak hanya
 menyelamatkan kita, tetapi juga orang tua kita.
 Ustadzah sudah mengingatkan berapa kali? Mau
 sampai kapan usatdzah mengingatkan?
 (Akhirnya mereka tunduk) Kalian kelas 6 jadi
 harus mencontohkan yang baik, kalo kalian
 mencontohkan yang buruk kemudian ditiru adik
 kelas, adik kelasmu dapat dosa, kamu lebih dapat
 dosa, namanya dosa jariyah.”⁶⁶

Berdasarkan percakapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ustadzah memita anak menjalankan tanggung jawabnya sebagai muslimah, tanggung jawabnya sebagai kakak kelas, ustadzah juga menyisipkan pengetahuan mengenai aurat perempuan.

⁶⁵Uswatun Hasanah, “Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Mei 2016, hlm. 27.

⁶⁶Wawancara dengan Ustadzah Asih Suparni, S.Pd., pada 19 Mei 2022.

Kemudian ustadz/ustadzah memberikan keteladanan, dalam mengajar pendidikan karakter tidak hanya melalui sesuatu yang dikatakan saat pembelajaran di kelas, namun juga tampil dalam diri seorang guru yaitu di kehidupan nyata di luar kelas, hal tersebut dikarenakan karakter guru akan menentukan warna kepribadian anak didik. Ustadz Achmad selaku wali kelas 3 menjelaskan bahwa:

“Menjadi contoh yang baik, kalau kita kebanyakan bicara dengan aturan-aturan kelas yang banyak itu, mustahil anak akan menerapkan di rumah juga. Jadi peran yang sangat vital dari wali kelas yaitu mencontohkan, digugu dan ditiru”⁶⁷

Jadi dengan adanya peraturan-peraturan yang banyak dan telah menjadi kebijakan sekolah, guru haruslah ikut melaksanakan peraturan-peraturan tersebut, tentunya peraturan yang sesuai dengan kedudukannya sebagai guru, hal tersebut ditujukan memberi contoh pada murid-murid. Kemudian guru juga harus melaksanakan apa yang telah diucapkannya. Apabila melalui keteladanan atau pemberian contoh tersebut telah dilakukan, maka murid-murid akan memiliki kesadaran yang lebih dalam menjalankan peraturan sekolah dan mematuhi perintah guru. Keteladanan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sudah baik, seperti saat berpapasan dengan orang lain, ustadzah akan memberikan senyum, salam, dan sapa, hal tersebut selain dalam rangka menebar kebaikan, juga memberikan contoh pada murid-murid.

Selanjutnya adalah menentukan prioritas, setiap lembaga pendidikan memiliki tuntutan dasar atas karakter yang ingin diimplementasikan di lembaga pendidikan mereka. Pendidikan karakter mencakup kumpulan nilai yang dianggap penting yang bertujuan merealisasikan visi lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mestinya menentukan standar atas karakter yang akan diterapkan kepada peserta didik. Hal tersebut sudah diterapkan dalam pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah yang memiliki visi “Menjadi Sekolah yang Unggul dan Peduli” sekolah memiliki keinginan supaya siswa, guru, maupun karyawan sekolah memiliki

⁶⁷ Achmad Choerul Umami, S.Pd, pada 21 Mei 2022.

budi pekerti dan kepribadian yang luhur sehingga mereka peduli dengan lingkungan sekitar. Selain memiliki visi, SD Islam Al Izzah Purwokerto juga memiliki slogan yang ditujukan sebagai penguatan sekolah dalam mengajar dan mendidik murid-murid menjadi manusia yang unggul dalam bidang akademik, non akademik, maupun karakter. Slogan yang dimiliki SD Islam Al Izzah yaitu “Religius, Rekreaktif, dan Edukatif”.

Praxis prioritas merupakan bukti dilaksanakannya prioritas terhadap nilai pendidikan karakter. 18 nilai karakter sudah diterapkan di SD Islam Al Izzah Purwokerto, namun terdapat beberapa nilai karakter yang menonjol di SD Islam Al Izzah Purwokerto, nilai karakter tersebut yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter mandiri, karakter gemar membaca, dan karakter peduli sosial. Pengimplementasian pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto tidak hanya dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran, namun dilakukan di luar jam pembelajaran, dilakukan di luar kelas, karakter ditanamkan melalui program-program yang dirumuskan oleh sekolah, serta pendidikan karakter dilakukan di rumah masing-masing murid melalui buku pantauan ibadah murid. Program-program tersebut selain dapat menumbuhkan karakter murid, program tersebut juga dapat menggali bakat murid-murid.

Setelah pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, selanjutnya adalah direfleksi, artinya karakter yang telah dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan melalui berbagai macam kebijaksanaan dan program, hendaknya senantiasa dievaluasi secara berkesinambungan dan ditanggapi secara kritis. Hal tersebut juga senantiasa dilakukan oleh SD Islam Al Izzah Purwokerto, evaluasi ditujukan supaya hal-hal yang kurang tepat atau bermasalah dapat dijadikan bahan pelajaran supaya kedepannya dapat menjadi lebih baik. Evaluasi pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah Purwokerto dilakukan melalui perkumpulan ustadz/ustadzah yang dilakukan setiap sepekan sekali guna membahas perkembangan murid. Kemudian evaluasi juga dilakukan melalui laporan perkembangan karakter yang dilakukan setiap 3 bulan sekali bersama wali murid. Selanjutnya, evaluasi

dilakukan dengan orang tua murid yang dinamai dengan program *Parent Class*, jadi ustadz/ustadzah melaksanakan pertemuan dengan wali murid guna saling berbagi cerita mengenai perkembangan murid di sekolah dan sikap murid di rumah, pertemuan tersebut dapat dilakukan saat kegiatan laporan perkembangan karakter, ketika murid dijemput saat pulang sekolah, melalui grup WhatsApp atau pesan pribadi, maupun kunjungan rumah murid.

2. Buku Pantauan Ibadah Murid sebagai Media Pendidikan Karakter pada *Masa New Normal*

Menurut pemerintah Indonesia, *new normal* merupakan tatanan baru supaya dapat beradaptasi dengan covid-19. Sedangkan menurut Yuri, *new normal* adalah tatanan, perilaku, kebiasaan yang baru dengan berbasis pada adaptasi, membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.⁶⁸ Masa pandemi merupakan masa yang menjadikan pendidikan di Indonesia ikut terdampak dari masa tersebut, mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan sekolah menengah atas. Salah satu dampak dari masa pandemi adalah ikut tergerusnya karakter pada peserta didik akibat dari tidak dilaksakannya pembelajaran tatap muka, sehingga pembelajaran dilakukan secara *online*. Pada saat masa pandemi sudah mulai membaik, pemerintah mulai menetapkan pada masyarakat bahwa akan bersama-sama memasuki masa yang baru yaitu masa *new normal*.

Masa *new normal* diterapkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut juga diberlakukan pada bidang pendidikan, pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka tetapi harus dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan pembelajaran pada masa *new normal*, seperti dalam sehari waktu per jam pelajaran 30 s.d. 45 menit, jadi murid berada dalam sekolah hanya sampai pukul 11.00 WIB. Hal tersebut menjadikan kegiatan murid di dalam ikut berkurang, seperti tidak melaksanakan shalat duhur berjamaah di sekolah,

⁶⁸Desti Samarena, "Dunia Pendidikan dalam Pengajaran di Era New Normal", *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020. hlm. 137.

tidak berkegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya jam pembelajaran, serta kurangnya guru mendampingi peserta didik. Dari beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan tersebut tentunya menjadi keluhan orang tua.

Berdasarkan dampak-dampak diterapkannya masa *new normal*, lembaga pendidikan dapat menggunakan media buku pantauan ibadah murid sebagai cara menanamkan karakter murid, supaya dapat dilakukan tidak hanya di sekolah namun di rumah tanpa adanya guru. Buku tersebut dapat memudahkan guru dalam memantau kegiatan peserta didik di rumah. Buku pantauan ibadah murid disajikan dalam bentuk tabel, tabel tersebut memuat 6 komponen yaitu aktivitas yang diisi hari, tanggal peserta didik melakukan kegiatan, shalat wajib yang meliputi shalat subuh, shalat duhur, shalat asar, shalat maghrib, dan shalat isya, kemudian komponen shalat duha yang apabila melaksanakannya maka dicentang, tadarus/murajaah yang dapat diisi apa yang mereka baca misalkan Al-Qur'an atau apa yang mereka murojaah misalkan Surat An-Naba, komponen selanjutnya adalah *life skill*//kebaikan yang dapat diisi kegiatan apa yang peserta didik lakukan di rumah misalkan membantu orang tua, bersedekah, menolong orang lain, membaca buku, atau hal apapun yang bernilai positif, selanjutnya adalah komponen paraf orang tua/wali, paraf ini ditujukan untuk meminta persetujuan orang tua/wali. Berdasarkan komponen yang terdapat pada buku pantauan ibadah, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki nilai karakter religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli social, jujur, dan lain sebagainya. Pada dasarnya karakter yang timbul pada diri peserta didik tergantung kegiatan yang dilakukan oleh mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas dilakukan dengan terus berkerjasama antara ustadz/ustadzah dengan orang tua murid. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan di sekolah dan pantauan kegiatan di rumah pada masa *new normal*. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah dengan melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan pantauan ustadz/ustadzah, kemudian untuk kegiatan di rumah tetap dipantau oleh ustadz/ustadzah melalui buku pantauan ibadah murid dan kerjasama dengan orang tua murid. Selain dengan beberapa metode tersebut, sekolah mengadakan beberapa program kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter dan menggali bakat murid.

Nilai-nilai karakter yang tumbuh dari pendidikan karakter pada masa *new normal* yang dilaksanakan oleh SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas yaitu nilai-nilai karakter yang terdapat pada 18 nilai karakter dari Kemediknas, namun terdapat beberapa nilai karakter yang menonjol yaitu religius, disiplin, mandiri,, gemar membaca, dan peduli sosial. Pada dasarnya pendidikan karakter yang dilakukan tidak hanya ditujukan pada murid, namun orang tua dan ustadz/ustadzah memiliki peran yang sangat penting dikarenakan dua pihak tersebut adalah orang dewasa yang seyogyanya memberikan contoh yang baik dan selalu memantau perkembangan murid.

Kendala yang dialami SD Islam Al Izzah Purwokerto dalam menerapkan pendidikan karakter pada masa *new normal* muncul dari faktor dan faktor eksternal. Kendala dari faktor internal adalah masih terdapat murid

yang memiliki minat baca yang rendah, masih terdapat murid yang lambat dalam merespon perintah ustadz/ustadzah, masih terdapat murid yang telat saat bernagkat sekolah. Kendala dari faktor eksternal adalah kurangnya pemantauan dari orang tua ketika murid berada di rumah, kurangnya kerjasama dari orang tua dengan ustadz/ustadzah, masih terdapat beberapa murid yang kurang bisa dikontrol dalam penggunaan *handphone*. Kendala-kendala yang terjadi seyogyanya dapat terus dijadikan evaluasi bagi pihak sekolah dan diharapkan menemukan solusi yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran pada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian supaya dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan karakter dari ustadz/ustadzah, sebab ustadz/ustadzah adalah seseorang yang paling dicontoh bagi murid-murid.
- b. Kepala sekolah perlu mengambil kebijakan supaya SOP yang dimiliki SD Islam Al Izzah Purwokerto dilaksanakan dengan baik.

2. Bagi Guru

Guru merupakan bagian yang penting bagi murid-murid karena guru yang selalu bertemu dengan murid, sehingga guru perlu melakukan pengawasan yang lebih pada murid-murid saat di sekolah.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya menaati peraturan sekolah dengan baik, patuh pada perintah guru, dan meneladani yang telah guru contohkan, sehingga diharapkan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Orang tua Murid/Wali Murid

Para orang tua hendaknya memiliki visi dan misi yang sama yaitu dapat diajak berkerjasama dengan guru dalam membentuk karakter murid, serta senantiasa mendampingi dan mengawasi kegiatan murid.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT dengan ucapan *Alhamdulillah*, akhirnya serangkaian penelitian yang penulis susun dalam bentuk skripsi dapat terselesaikan. Tentunya dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran supaya skripsi ini dapat menjadi sebuah karya yang lebih baik. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo Kusumo, Sutri, Salis Irvan Fuadi. 2019. "Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi ad-dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab)", *Jurnal Al Qalam*. Vol. 20, No. 1.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media.
- Darwis, Ahmad. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Medan.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna.
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7.
- Indrawan, Irjus, Hadiono Wijoyo dkk. 2021 *Pembelajaran di Era New Normal*. Banyumas: CV Pena Persada.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putu Suwardani, Ni. 2020. "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter*. Bali: UNHI Press.
- Muh, Idris. *Pendidikan Perspektif Islam dan Thomas Lickona*.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dkk. 2018. *Impelementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.

- Mustafa, Sulihin, Hastuti Mustikaningsih, dkk. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal
- Nizar, Samsul, Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal Bagunan Character Building*. Depok: Prenadamedia.
- Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pendidikan, Dinas. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Era New Normal*. Jawa Timur: Dinas Pendidikan.
- Samarena, Desti. 2020. "Dunia Pendidikan dalam Pengajaran di Era New Normal", *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*. Vol. 5, No. 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta.
- Tanasyah, Yusak. 2021. *Penerapan Pendidikan Karakter yang Unggul*. Jakarta.
- Wawancara dengan Ustadz Angga Utama Putra, S.E.Sy., selaku kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- Wawancara dengan Ustadzah Den'ta Puspita, S.Si., selaku koordinator kemuridan SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- Wawancara dengan Ustadz Didi Mustadi, S.Si., selaku kordinator kurikulum SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- Wawancara dengsn Ustadzah Kurnilah Rofiqoh, S.Ag., selaku wali kelas 1B SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- Wawancara dengsn Ustadzah Nurmalita IK, S.E.Sy., selaku wali kelas 2B SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- Wawancara dengsn Ustadzah Achmad Choerul Umami, S.Ag., selaku wali kelas 3A SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- Wawancara dengsn Ustadzah Afina Maulida, S.Pd., selaku wali kelas 4B SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- Wawancara dengsn Ustadzah Tuminah, S.Pd., selaku wali kelas 5B SD Islam Al Izzah Purwokerto.
- Wawancara dengsn Ustadzah Asih Suparni, S.Pd., selaku wali kelas 6B SD Islam Al Izzah Purwokerto.

- Yahya, Slamet. 2020. *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok: Rajagrafindo.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bagan

Lampiran 2 Daftar Tabel

Lampiran 3 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 4 Prosedur Operasional Standar (POS) Budaya Sekolah

Lampiran 5 Buku Pantauan Murid

Lampiran 6 Laporan Perkembangan Siswa

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi

Lampiran 8 Berkas Pendukung



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR BAGAN

Bagan 1

Struktur Kepengurusan SD Islam Al Izzah Purwokerto



Lampiran 2

DAFTAR TABEL

Tabel 1

Data Guru Kelas, Guru Pendamping/Inklusi, Guru Mapel

Guru Kelas		Guru Pendamping/Inklusi	Guru Mapel	
1A	Tanty Saputri, S.Pd.	Aldita, S.Psi.	PJOK	Didi Mustadi, S.Si.
1B	Kurnilah Rofiqoh, S.Ag.	Eka Nurkhabibah	PAI	Imam Aminudin S.Pd.
2A	Purnama Sari	Ana Muslihatun Laela	Bahasa Arab	Setyo Prasasti, S.Pd.
2B	Nurmalita Ifti Khoiriyah, S.E. Sy.	Unik Raraswati	Al-Qur'an	Muhammad Saifulloh
3A	Achmad Choerul Umami, S.Pd.	Dhea Afrida Saskia Putri		Syarif Hidayati, S.Pd.
3B	Elvinami Nurmalita Sari	Liyani Jazilatun Himmah		Aris Fazani, S.Kom.
4A	Isnaeni Salamah, S.Pd.			Rochanawati
4B	Afina Maulida, S.Pd.			
5A	Tresno Ady Saputra, S.Pd.			Tri Yuni Ana
5B	Tuminah, S.Pd.			Ime Werdasarita
6A	Apriliana Endah Haryanti, S.Pt.			Lukman Aminudin
6B	Asih Suparni, S.Pd.		Retno Widya Kiranti, A.Md.	
			Khuneviatul Khabriyah	
			Muhammad Aqil Shofia Labib	

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

Objek observasi peneliti yaitu pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Adapun aspek yang di observasi peneliti antara lain:

1. Mengamati kegiatan-kegiatan di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui nilai karakter yang terkandung pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas.
3. Mengamati kendala yang terjadi dalam pendidikan karakter pada masa *new normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto.

B. Pedoman Wawancara

1. Daftar Narasumber

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Angga Utama Putra, S.E.Sy.	Kepala sekolah
2.	Didi Mustadi, S.Si.	Koordinator kurikulum
3.	Den'ta Puspita, S.Si.	Koordinator kemuridan
4.	Kurnilah Rofiqoh, S.Ag.	Wali kelas 1B
5.	Nurmalita Ifti Khoiriyyah, S.E. Sy.	Wali kelas 2B
6.	Achmad Choerul Umami, S.Pd.	Wali kelas 3A
7.	Afina Maulida, S.Pd.	Wali kelas 4B
8.	Tuminah, S.Pd.	Wali kelas 5B
9.	Asih Suparni, S.Pd.	Wali kelas 6B

2. Instrumen Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Menurut bapak, bagaimana konsep tentang pendidikan karakter?

- 2) Dalam mendidik karakter siswa tentunya terdapat tahapan-tahapannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Lalu yang bertugas melaksanakan tahapan-tahapn tersebut siapa?
- 3) Kemudian, dalam pendidikan karakter bagaimana peran kepala sekolah?
- 4) Bagaimana prosedur umum pendidikan karakter mulai dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah di SD Islam Al Izzah Purwokerto?
- 5) Apa program yang dimiliki SD Islam Al Izzah dalam menumbuhkan karakter siswa?
- 6) Apakah *event* tertentu seperti Ramadhan, Idul Adha, atau yang lainnya dapat dijadikan wadah sebagai pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah? Kemudian, nilai karakter apa yang didapat dari *event* tersebut?
- 7) Sebagai kepala sekolah, apakah kendala yang bapak alami dalam menumbuhkan karakter siswa? Lalu bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

b. Wawancara dengan Koordinator Kurikulum

- 1) Bagaimana pendapat Anda mengenai konsep pendidikan karakter?
- 2) Bagaimana peran bagian kurikulum terhadap pendidikan karakter?
- 3) Kurikulum apakah yang digunakan SD Islam Al Izzah?
- 4) Bagaimana keterkaitan kurikulum tersebut dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah?
- 5) Sebagai bagian kurikulum, apakah kendala yang Anda alami dalam menumbuhkan karakter siswa? Lalu bagaimana solusi untuk mengata k

c. Wawancara dengan Koordinator Kemuridan

- 1) Bagaimana pendapat Anda mengenai konsep pendidikan karakter?
- 2) Bagaimana peran kesiswaan terhadap pendidikan karakter?
- 3) Dalam mendidik karakter siswa tentunya terdapat tahapan-tahapannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Lalu,

bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Izzah khususnya pada masa new normal ini?

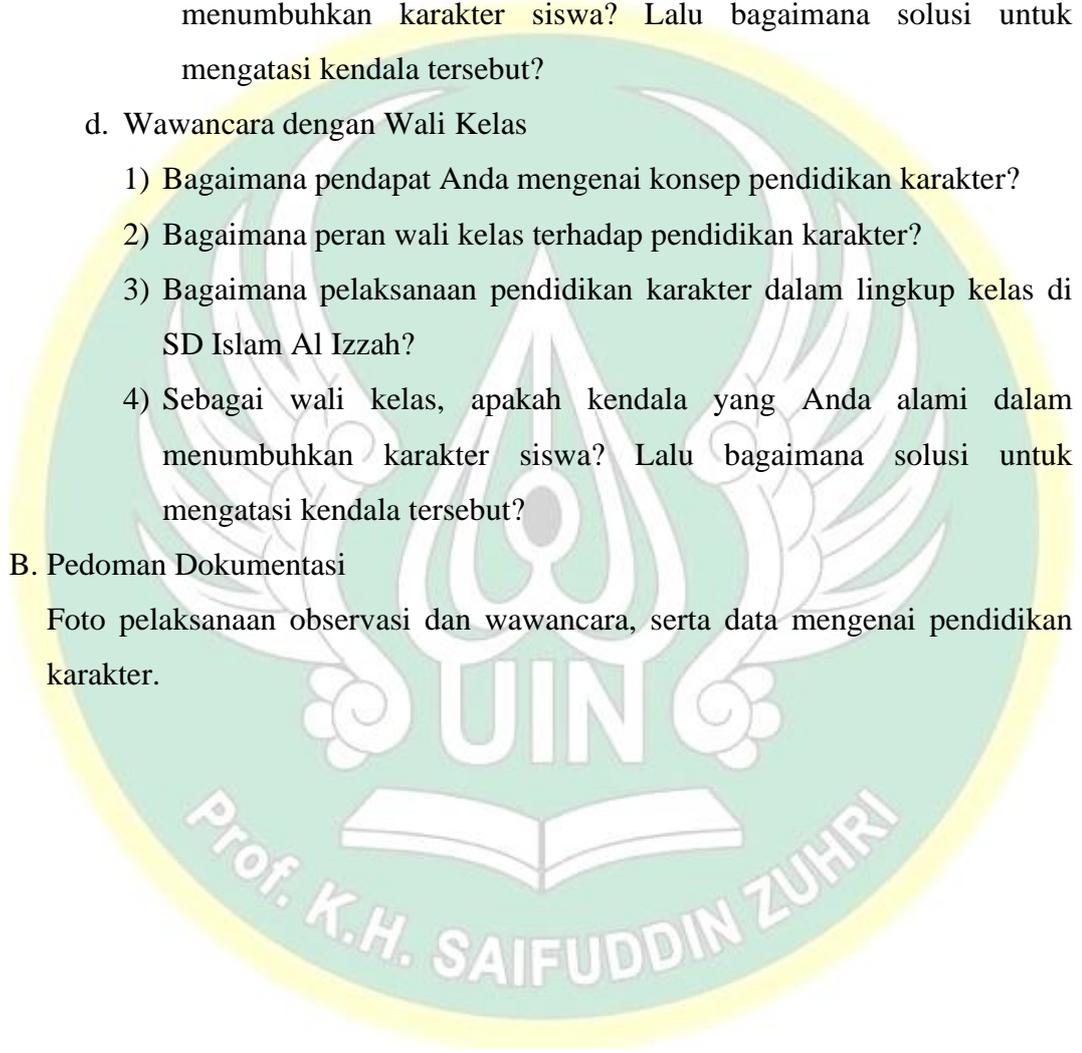
- 4) Program apa saja yang sekolah rancang dalam mendidik karakter siswa?
- 5) Sebagai bagian kesiswaan, apakah kendala yang Anda alami dalam merancang program-program maupun kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter siswa? Lalu bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

d. Wawancara dengan Wali Kelas

- 1) Bagaimana pendapat Anda mengenai konsep pendidikan karakter?
- 2) Bagaimana peran wali kelas terhadap pendidikan karakter?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam lingkup kelas di SD Islam Al Izzah?
- 4) Sebagai wali kelas, apakah kendala yang Anda alami dalam menumbuhkan karakter siswa? Lalu bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

B. Pedoman Dokumentasi

Foto pelaksanaan observasi dan wawancara, serta data mengenai pendidikan karakter.



**PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR (POS)
BUDAYA SEKOLAH
SD ISLAM AL IZZAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang diidam-idamkan untuk dapat menumbuhkembangkan segala potensi anak didik. Di sekolah murid memperoleh lingkungan yang aman, nyaman, menyenangkan serta terfasilitasi dengan baik sehingga siswa akan berkembang secara maksimal dalam segala aspeknya. Namun, dalam kenyataannya, idealisme tersebut tidak dengan mudah dapat terwujud. Banyak sekali hal-hal yang tidak terduga muncul menjadi tantangan, hambatan dan bahkan gangguan dalam pencapaian idealisme tersebut. Akibat dari kondisi tersebut sekolah menjadi kurang atau bahkan tidak efektif dalam menjalankan tugasnya melayani para “pelanggan” (stake holder). Hal ini sebagai pertanda bahwa sebenarnya ketahanan sekolah belum mantap, yang juga berarti bahwa sebenarnya pengelolaan sekolah belum efektif. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah masalah budaya sekolah yang tidak dapat diberdayakan secara efektif (Dupper & Meyer-Adams, 2002). Di samping itu, efektivitas budaya organisasi sekolah juga mempengaruhi disiplin siswa (Van Der Westhuizen, Oosthuizen dan Wolhuter, 2008). Bahkan budaya sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Van De Westhuizen, dkk; Gruenert, 2005)

Demikian pula Wagner (2000) mengkonseptualisasikan budaya sekolah sebagai terjadinya berbagai pengalaman baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai suatu masyarakat, satu keluarga, dan satu tim anggota sekolah. Oleh karena itu, budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Oleh karena itu, karakteristik budaya sekolah meliputi: nilai-nilai, norma, sikap, kontrol koordinasi dan motivasi, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang suatu sekolah yang lebih menekankan pada penghayatan segi-segi simbolik, riwayat sekolah kesemuanya akan membentuk keyakinan, kepercayaan diri dan kebanggaan sekolahnya.

Selain itu, pentingnya membangun budaya di sekolah juga berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Stephen (1994) tentang *School Culture* yang dipublikasikan dalam Eric Digest, dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa organisasi di sekolah berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa serta keputusan kerja dan produktivitas guru.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Siswa memperoleh lingkungan yang aman, nyaman, menyenangkan serta terfasilitasi dengan baik sehingga siswa akan dapat berkembang secara maksimal dalam segala aspek.
2. Upaya pencegahan, antisipasi, dan penanggulangan terhadap perbuatan negative baik dari pihak dalam maupun pihak luar sekolah
3. Lingkungan sekolah mempunyai budaya sekolah yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kepuasan kerja dan produktivitas guru.

C. PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR (POS) BUDAYA SEKOLAH

1. DATANG SEKOLAH TEPAT WAKTU

SOP:

- a. Kedatangan murid ke sekolah maksimal pukul 07.00 WIB.
- b. Guru piket menyambut murid-murid di gerbang sekolah.
- c. Kedatangan guru piket penyambutan maksimal pukul 06.40 WIB.
- d. Guru piket menyambut kedatangan murid dengan senyum sepenuh hati.
- e. Murid mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah dengan menatap serta mencium tangan ustadz/ustadzah.
- f. Ustadz/ustadzah menanyakan kabar sekilas dan mengecek penampilan murid (kuku, rambut, pakaian dll).
- g. Penanganan bagi murid yang terlambat ditangani langsung oleh guru piket.
- h. Murid yang terlambat ditanyai alasan kenapa datang terlambat, diberi nasehat supaya besok tidak terlambat lagi serta dicatat di buku keterlambatan.

STRATEGI:

- a. Sosialisasi orang tua dan murid secara langsung dan lewat parent class.
- b. Posterisasi tata tertib, misalnya ditempel di depan pintu gerbang/ di tempat strategis.
- c. Membuat jadwal piket guru.

PERKAP:

- a. Jadwal piket guru
- b. Buku keterlambatan siswa

2. TERTIB DAN DISIPLIN UPACARA HARI SENIN

SOP:

- a. Upacara dilaksanakan di halaman belakang sekolah dari kelas 1-6.
- b. Murid kelas 1-6 berada di halaman belakang pukul 06.55 WIB.
- c. Murid menuju halaman belakang didampingi wali kelas masing-masing.
- d. Pembina dan petugas upacara menempatkan diri untuk melaksanakan tugas.
- e. Upacara dimulai pada pukul 07.00-07.30 WIB.
- f. Acara upacara :
 - Pengibaran bendera merah putih dengan diiringi lagu Indonesia Raya
 - Pembacaan Teks Pancasila
 - Pembacaan UUD 1945
 - Tausyiah
 - Pembacaan do'a

- Ikrar murid Al Izzah
 - Informasi tambahan
- g. Seluruh guru menjadi peserta upacara dengan berbaris di depan murid.
 - h. Murid yang kurang tertib saat upacara akan mendapatkan pembinaan dari kabag kemuridan setelah upacara selesai.
 - i. Setelah upacara selesai, koordinator upacara memilih kelas yang paling tertib untuk menuju ke kelas.

STRATEGI:

- a. Menyusun jadwal petugas upacara, pembina upacara dan materi pembinaan siswa
- b. Menyusun petugas perkap upacara

PERKAP:

- a. Sound System
- b. Susunan acara upacara
- c. Teks pancasila, UUD 1945 dan do'a

3. MASUK KELAS DENGAN TERTIB

SOP:

- a. Murid berbaris dengan tertib di depan kelas.
- b. Pemimpin kelas menyiapkan barisan di depan kelas dan memilih barisan yang telah rapi untuk masuk kelas.
- c. Murid masuk satu persatu ke kelas dan berjabat tangan dengan wali kelas.
- d. Murid masuk ke kelas dan duduk di bangkunya masing-masing dengan tertib dan tenang
- e. Pemimpin do'a menyiapkan dengan instruksi "juluusan muaddaban " murid yang lain menjawab "sam'an wathaa'ah" sambil melipat tangan di atas meja.
- f. Pemimpin memimpin do'a sebelum belajar dan ikrar murid Al Izzah dengan memberi aba-aba "ista'idduu liddu'aa".
- g. Pemimpin memulai do'a dengan mengucapkan "du'aa an"
- h. Semua murid berdo'a dengan khusyu' dan tertib.

STRATEGI:

- a. Wali kelas/ asisten mendampingi murid berbaris di depan kelas
- b. Memeriksa kesiapan murid sebelum pembelajaran di dalam kelas
- c. Mengajak murid untuk meluruskan niat

PERKAP:

- a. Jadwal petugas pemimpin do'a

4. TERTIB BELAJAR DI DALAM KELAS

SOP:

- a. Ustadz/ustadzah memberi salam dan menanyakan kabar murid-murid.
- b. Ustadz/ustadzah mengajak murid-murid untuk meluruskan niat.
- c. Murid-murid duduk dengan tenang dan siap mengikuti KBM.
- d. Murid-murid tidak memotong pembicaraan ustadz/ustadzah.
- e. Ketika akan bertanya, menyampaikan pesan atau menjawab pertanyaan, murid mengangkat tangan kanan terlebih dahulu dan berbicara setelah diberi ijin oleh ustadz/ustadzah.

- f. Jika murid akan keluar kelas untuk kepentingan tertentu, maka:
- 1) Murid menuju ustadz/ustadzah untuk menyampaikan keperluannya.
 - 2) Setelah diberi izin baru keluar dengan tertib.
 - 3) Setelah selesai, masuk kembali dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam dan terima kasih kepada ustadz/ustadzah.
 - 4) Duduk kembali setelah dipersilahkan duduk oleh ustadz/ustadzah

STRATEGI:

- a. Membuat aturan belajar
- b. Guru mengingatkan aturan belajar pada murid
- c. Guru memberikan konsekuensi bagi murid yang melanggar ketika pembelajaran

PERKAP:

Aturan belajar

5. PERGANTIAN JAM DENGAN TEPAT WAKTU

SOP:

- a. Ustadz/ustadzah menutup pelajaran dengan do'a penutup majlis dan salam.
- b. Murid menyiapkan buku dan peralatan untuk pelajaran selanjutnya.
- c. Jika setelah 5 menit guru yang mengajar pelajaran berikutnya belum datang, maka ketua kelas menghubungi guru yang bersangkutan.

STRATEGI:

- a. Jadwal pelajaran terpasang di setiap kelas
- b. Menjelaskan tugas kepada ketua kelas apabila guru tidak hadir tepat waktu

PERKAP:

- a. Jadwal pelajaran masing-masing kelas
- b. Buku jurnal kelas

6. MASUK RUANGAN LAIN DENGAN MENGUCAP SALAM

SOP:

- a. Murid mengetuk pintu dan mengucapkan salam.
- b. Setelah salam dijawab, murid masuk dengan tertib dan tenang
- c. Murid berjalan menuju ustadz/ustadzah dan menyampaikan keperluannya.
- d. Setelah selesai, murid mengucapkan terima kasih serta salam dengan posisi menghadap ustadz/ustadzah.
- e. Murid keluar dengan tertib.

STRATEGI:

- a. Guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan murid tentang adab masuk ruangan

PERKAP:

- a. Poster
- b. SOP masuk ruangan

7. MAKAN DAN MINUM SESUAI DENGAN ADAB

SOP:

- a. Murid-murid mencuci tangan sebelum makan.
- b. Petugas piket menata makanan di meja makan.

- c. Petugas menyiapkan dengan instruksi “juluusan muaddaban”, murid yang lain menjawab “sam’an wathaa’ah”.
- d. Petugas memimpin doa sebelum makan dengan aba-aba “ista’idduu liddle’aa”.
- e. Petugas memulai do’a dengan aba-aba “du’aa an”.
- f. Murid-murid berdo’a sebelum makan dan minum.
- g. Tanamkan sifat qona’ah dan syukur pada murid.
- h. Ustadz/ustadzah memanggil anak yang sudah tertib untuk mengambil makanan.
- i. Murid-murid mengantri untuk mengambil makanan secukupnya dengan tertib.
- j. Murid-murid yang sudah mengambil makanan kembali ke tempat semula dan duduk dengan tenang.
- k. Murid-murid memakan buah terlebih dahulu.
- l. Makan dengan menggunakan tangan kanan.
- m. Murid- murid menikmati makanan dan makan tanpa sisa.
- n. Setelah selesai murid-murid berdo’a selesai makan.
- o. Setelah selesai murid-murid merapikan piring dan sendok di tempat yang telah tersedia.
- p. Petugas piket membawa piring kotor ke dapur.

STRATEGI:

- a. Wali kelas menyusun jadwal petugas pemimpin do’a.
- b. Posterisasi adab makan dan minum.
- c. Guru dan asisten mendampingi murid makan di kelas.

PERKAP: Meja makan, jadwal petugas pemimpin do’a

8. PULANG DENGAN TERTIB

SOP:

- a. Ustadz/ustadzah berdiri di depan kelas.
- b. Ketua kelas atau murid yang ditunjuk memberi aba-aba “ista idduu liddle’aa”.
- c. Semua murid berdo’a selesai belajar.
- d. Ustadz/ustadzah memohon maaf jika ada salah selama menyampaikan pelajaran dan mengucapkan salam.
- e. Murid-murid menjawab salam.
- f. Ustadz/ustadzah berdiri di dekat pintu bagian dalam dan mengatur kepulauan murid satu persatu.
- g. Murid merapikan meja dan kursi sebelum berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah.
- h. Murid berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah serta teman sekelas dengan tertib.
- i. Murid pulang sekolah dengan memakai kaos kaki dan sepatu.
- j. Murid yang belum dijemput menunggu di halaman/ depan kelas
- k. Guru piket bertugas dari pukul 14.00 – 15.30 WIB.
- l. Murid yang sudah dijemput berjabat tangan dengan guru piket.

- m. Bagi murid yang belum dijemput 15 menit setelah kepulangan, guru piket/wali kelas menghubungi orang tua.

STRATEGI:

- a. Membuat jadwal guru piket kepulangan
- b. Sosialisasi kepada orang tua tentang penjemputan murid

PERKAP:

- a. Sound system
- b. Guru piket

9. TERTIB KE KAMAR MANDI

SOP:

- a. Murid laki-laki menggulung celana sampai betis, murid perempuan melepas kaos kaki di tempat yang sudah disediakan.
- b. Masuk kamar mandi bergantian.
- c. Murid berdoa sebelum masuk kamar mandi.
- d. Murid masuk kamar mandi dengan menggunakan kaki kiri.
- e. Murid jongkok saat BAK dan BAB di closet.
- f. Murid menyiram sampai tidak meninggalkan bau dan warna
- g. Murid bersuci setelah BAK dan BAB.
- h. Murid keluar kamar mandi dengan menggunakan kaki kanan
- i. Murid berwudhu setelah BAK dan BAB.
- j. Murid berdo'a setelah keluar kamar mandi.
- k. Murid laki-laki merapikan celana kembali dan murid perempuan memakai kaos kaki sebelum masuk ke kelas.
- l. Murid laki-laki dan perempuan bercermin untuk merapikan pakaian sebelum kembali ke kelas.

STRATEGI:

- a. Guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan murid tentang adab masuk ke kamar mandi.
- b. Memajang SOP di depan pintu kamar mandi

PERKAP:

- a. Poster
- b. SOP ke kamar mandi

10. RAPI BERPAKAIAN

SOP:

Murid laki-laki

- g) Murid laki-laki wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- h) Murid laki-laki wajib memakai peci saat KBM berlangsung.
- i) Murid laki-laki wajib memakai kaos kaki saat berangkat dan pulang sekolah.
- j) Baju ganti laki-laki menggunakan atasan kemeja/koko dan celana berbahan kain.
- k) Panjang maksimal celana laki-laki sampai mata kaki.
- l) Baju laki-laki tidak bergambar makhluk hidup.

Murid perempuan

- i) Murid perempuan wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- j) Murid perempuan wajib memakai jilbab minimal menutup dada dan tidak menerawang.
- k) Murid perempuan tidak diperkenankan menggunakan jilbab yang bermodel (pashmina).
- l) Murid perempuan memakai pakaian yang longgar dan tidak menerawang.
- m) Baju ganti murid perempuan menggunakan gamis/ kemeja dan rok berbahan kain.
- n) Murid perempuan wajib memakai kaos kaki selama di sekolah.
- o) Panjang rok murid perempuan di bawah mata kaki.
- p) Mukena murid perempuan tidak bergambar kartun/makhluk hidup.

STRATEGI:

- a. Sosialisasi orang tua dan murid secara langsung dan lewat parent class.
- b. Guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan murid tentang adab berpakaian.

PERKAP : Poster, SOP rapi berpakaian

11. RAPI MENYIMPAN SANDAL

SOP:

- a. Murid melepas sandal menggunakan kaki kiri sebelum naik ke lantai.
- b. Murid mengambil sandal dan menyimpan di rak dengan dihadapkan ke luar.
- c. Jika tidak ada rak sandal, murid merapikan sandal di bawah dengan posisi menghadap keluar.

STRATEGI:

- a. Guru, wali kelas dan karyawan mengingatkan cara merapikan sandal
- b. SOP merapikan sandal
- c. Demonstrasi cara menyimpan sandal yang baik

PERKAP:

- a. Sandal dan rak sandal
- b. Poster

12. BERMAIN

- a. Murid diperbolehkan bermain di dalam lingkungan sekolah.
- b. Murid bermain sesuai tempat yang tersedia.
- c. Murid tidak bermain di kantor atau aula atau lantai 2.
- d. Jika akan menggunakan alat permainan sekolah, supaya izin terlebih dahulu kepada Ustadz/Ustadzah yang bertanggungjawab atas peralatan permainan tersebut.
- e. Murid menjaga alat permainan sekolah selama digunakan.
- f. Jika terjadi kerusakan pada alat permainan yang dipinjam, maka diharuskan meminta maaf dan bertanggungjawab dengan mengganti alat permainan tersebut sesuai dengan aslinya.
- g. Setelah selesai digunakan, maka murid segera mengembalikan alat permainan yang telah dipakai dengan menaruhnya pada tempat semula.

h. Dilarang merusak sarana dan pra sarana permainan sekolah.

STRATEGI : -

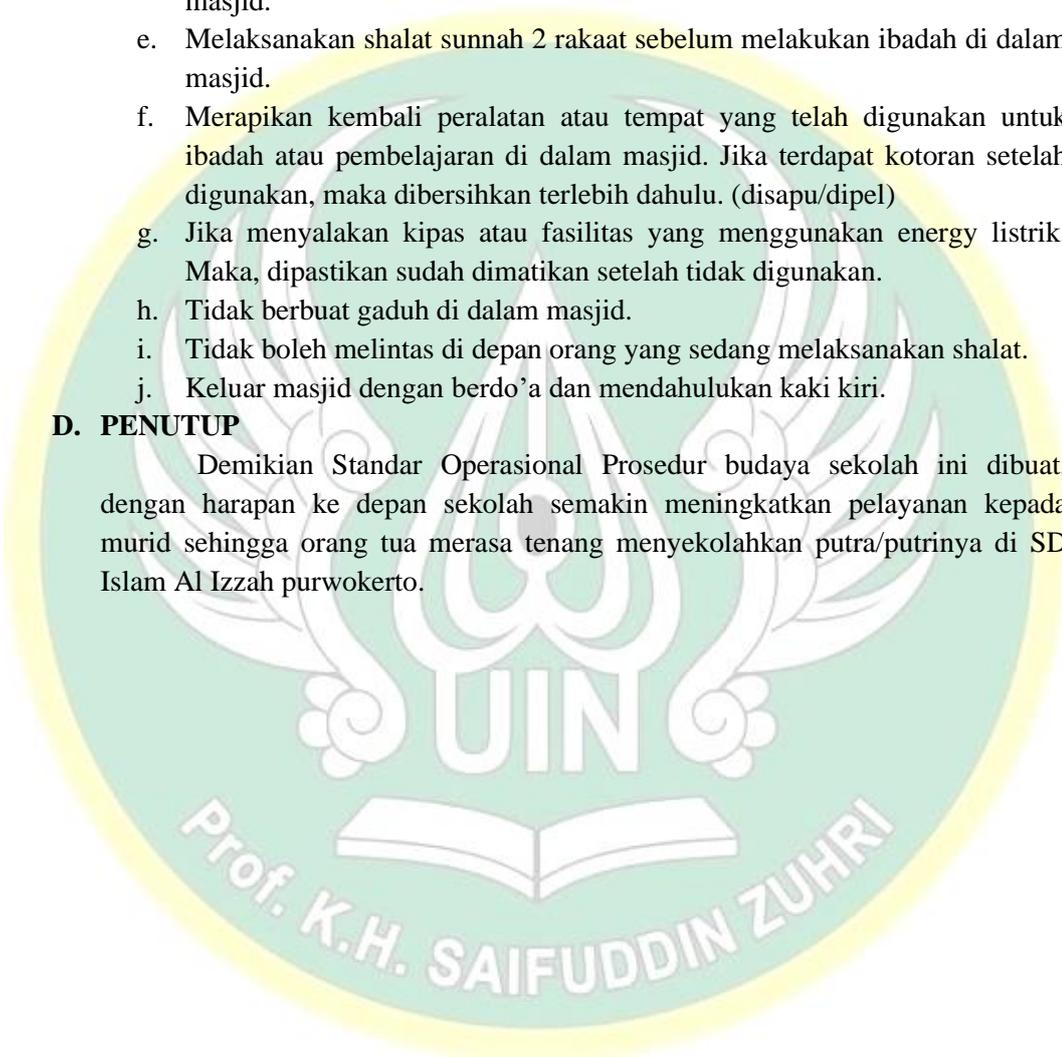
PERKAP : -

13. DI DALAM MASJID

- a. Setelah sampai di depan masjid, melepaskan alas kaki dan menatannya.
- b. Membaca do'a masuk masjid.
- c. Mendahulukan kaki kanan.
- d. Berwudhu jika akan melakukan ibadah atau pembelajaran di dalam masjid.
- e. Melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat sebelum melakukan ibadah di dalam masjid.
- f. Merapikan kembali peralatan atau tempat yang telah digunakan untuk ibadah atau pembelajaran di dalam masjid. Jika terdapat kotoran setelah digunakan, maka dibersihkan terlebih dahulu. (disapu/dipel)
- g. Jika menyalakan kipas atau fasilitas yang menggunakan energy listrik. Maka, dipastikan sudah dimatikan setelah tidak digunakan.
- h. Tidak berbuat gaduh di dalam masjid.
- i. Tidak boleh melintas di depan orang yang sedang melaksanakan shalat.
- j. Keluar masjid dengan berdo'a dan mendahulukan kaki kiri.

D. PENUTUP

Demikian Standar Operasional Prosedur budaya sekolah ini dibuat, dengan harapan ke depan sekolah semakin meningkatkan pelayanan kepada murid sehingga orang tua merasa tenang menyekolahkan putra/putrinya di SD Islam Al Izzah purwokerto.



Lampiran 5

BUKU PANTAUAN IBADAH MURID



NAMA : Aisya
 KELAS : Ab fatimah Az-Zahra

SD ISLAM AL-IZZAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama Murid : Aisya Bulan : Desember
 Kelas : Ab Periode : 9/12/21

Aktivitas	Shalat Wajib	Shalat Dhuha	Tadarus/ Murajaah	Life Skill / Kebajikan	Paraf Orang Tua/ Wali
1	2	3	4	5	6
8 J	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	Al-Qur'an	membantu teman	G
19 M	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-	Al-Qur'an	membantu Ortu	G
20 S	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-	Al-Qur'an	sedekah	G
21 S	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	-	Al-Qur'an	membantu Ortu	G
22 R	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	Al-Kahfi	intaq	G

Keterangan:
 5. Memberikan tanda (v) jika melakukan, dan tanda (-) jika tidak melakukan pada kolom nomor 2 dan 3
 6. Menuliskan nama surat/ ayat yang dibaca/ dimurajaah pada kolom 4
 7. Menuliskan life skill/ kebajikan yang dilakukan sesuai yang ditugaskan wali kelas pada kolom 5
 8. Mengisikan paraf orang tua/ wali pada kolom 6

Purwokerto Desember 2021
 Wali Kelas


Lampiran 6

**LAPORAN PERKEMBANGAN KARAKTER 3 BULAN PERTAMA
TENGAH SEMESTER II
SD ISLAM AL-IZZAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**



Nama Murid : Aisyah Talitha Zahran
Kelas : 2 Laila Al Gifariah

**YAYASAN AL-IZZAH PURWOKERTO
SEKOLAH DASAR ISLAM
AL-IZZAH PURWOKERTO**

Jl. Raya Kebocoran No.8 Karangsalam Kedungbanteng 53152 Telp. (0281)
6573378

E-mail : alizzah62@yahoo.com Website : <http://al-izzah.sch.id>

**LAPORAN PERKEMBANGAN KARAKTER 3 BULAN PERTAMA
TENGAH SEMESTER II
SD ISLAM AL-IZZAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

Nama Murid : Aisyah Talitha Zahran

Kelas : 2 Laila Al Gifariah

A. CEKLIST PERKEMBANGAN

1. Ta'aruf / Perkenalan

No	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Murid mengenal wali kelasnya	√
2.	Murid mengenal teman sekelasnya	√
3.	Murid mengenal kakak atau adik kelasnya	-
4.	Murid mengenal guru yang lain dan staf sekolah	√
5.	Murid mengetahui tata letak sarana sekolah	√
6.	Murid mengetahui fungsi sekolah	√

2. Pengetahuan dan Pemahaman Tata Tertib Sekolah

No.	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Murid mengetahui tata tertib umum sekolah	√
2.	Murid memahami tata tertib umum sekolah	√
3.	Murid mengetahui tertib wudhu	
4.	Murid memahami tertib wudhu	
5.	Murid mengetahui tata tertib shalat	
6.	Murid memahami tata tertib shalat	
7.	Murid mengetahui tata tertib berpakaian	√
8.	Murid memahami tata tertib berpakaian	√
9.	Murid mengetahui tata tertib makan	
10.	Murid memahami tata tertib makan	
11.	Murid mengetahui tata tertib bermain	√
12.	Murid memahami tata tertib bermain	√

3. Pengetahuan dan Pemahaman Prosedur Kelas

No.	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Murid mengetahui prosedur saat memasuki kelas	√
2.	Murid memahami prosedur saat memasuki kelas	√
3.	Murid mengetahui prosedur saat pembelajaran berlangsung	√
4.	Murid memahami prosedur saat pembelajaran berlangsung	√
5.	Murid mengetahui prosedur saat pembelajaran berakhir atau keluar kelas	√
6.	Murid memahami prosedur saat pembelajaran berakhir atau keluar kelas	√
7.	Murid melakukan persiapan sebelum pelajaran dimulai	√
8.	Murid bersikap belajar yang baik	√

9.	Murid membudayakan ucapan baik saat pembelajaran (tolong, maaf, terima kasih, permisi, dan silakan)	√
10.	Murid melakukan persiapan makan dan minum	
11.	Murid melakukan piket kelas	
12.	Murid mendukung organisasi kelas	

4. Toilet Training

No.	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Murid melaksanakan adab-adab ketika berada di kamar mandi / wc	√
2.	Murid berdoa saat masuk dan keluar kamar mandi / wc	√
3.	Murid dapat melakukan istinja setelah selesai	√
4.	Murid dapat merapikan pakaian dan adab setelah keluar kamar mandi	√

5. Budaya Islami

No.	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Murid dapat merapikan alas kaki dengan istiqamah sebelum dan sesudah digunakan.	√
2.	Murid dapat datang dan pulang dengan tepat waktu.	√
3.	Murid dapat menjaga kebersihan di mana pun berada.	√

6. Pembelajaran Al-Qur`an

No.	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Murid mengetahui adab saat belajar Al-qur`an	√
2.	Murid memahami adab saat belajar Al-Qur`an	√
3.	Murid dapat menguasai materi pembelajaran Al-Qur`an	√

7. Kegiatan Akademik

No.	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Murid dapat mengenal dan memahami penjumlahan bersusun menyimpan	√
2.	Murid dapat mengenal dan memahami pengurangan bersusun meminjam	√
3.	Murid dapat mengenal dan memahami perkalian satuan dengan satuan	√
4.	Murid dapat mengenal dan memahami perkalian puluhan dengan menyimpan	√

5.	Murid dapat menuliskan huruf kapital dengan benar dalam kalimat	√
6.	Murid dapat menulis kalimat dengan kata baku	√

B. KESIMPULAN

No.	Aspek perilaku	Deskripsi
1.	Ta`aruf / Perkenalan	Alhamdulillah Aisyah sudah mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman di kelasnya, hal ini ditunjukkan dengan tidak pilih-pilih teman, dan mau duduk di dekat siapa saja. Aisyah juga sudah mengenal sebagian ustadz dan ustadzah yang mengajar di Al Izzah. Aisyah juga mau berbagi dengan temannya, jika ada teman yang tidak membawa alat tulis.
2.	Pengetahuan dan Pemahaman Tata Tertib Sekolah	Alhamdulillah Aisyah sudah mengetahui dengan baik tata tertib yang berlaku di sekolah. Aisyah termasuk anak yang selalu datang ke sekolah tepat waktu. Sudah paham waktu-waktu kegiatan dalam kesehariannya baik saat belajar maupun bermain.
3.	Pengetahuan dan Pemahaman Prosedur Kelas	Alhamdulillah Aisyah sudah memahami aturan yang berlaku di kelas. Ketika dia lalai atau lupa tentang aturan tersebut, Aisyah mampu bertanggungjawab atas kesalahannya. Ketika Aisyah selesai menulis atau mengerjakan tugas, terkadang Aisyah bermain dengan teman disamping tempat duduknya,
4.	Toilet Training	Alhamdulillah Aisyah sudah bisa memahami adab saat keluar dan masuk ke toilet. Aisyah juga sudah bisa memahami fungsi dari kartu ijin yang ada di kelas. Aisyah terkadang mengingatkan temannya untuk menggunakan kartu ijin jika hendak pergi ke toilet. Aisyah sudah mampu merapikan pakaian setelah keluar dari kamar mandi, serta menyiram kloset setelah digunakan hingga bersih dan tidak meninggalkan bau.
5.	Budaya Islami	Dalam budaya islami, alhamdulillah Aisyah sudah mampu merapikan sepatunya sebelum dan sesudah digunakan. Aisyah selalu menaruh sepatunya ke rak sepatu yang tersedia. Aisyah juga selalu berusaha menjaga kebersihan di lingkungan kelas dan sekolah.
6.	Pembelajaran Al-Qur`an	Alhamdulillah Aisyah sudah mengetahui dan memahami adab saat belajar Al-Qur`an. Aisyah juga dapat mengetahui pembelajaran Al-Qur`an metode ummi jilid 2 halaman 20.
7.	Kegiatan Akademik	Alhamdulillah Aisyah sudah memahami konsep penjumlahan bersusun menyimpan dan pengurangan bersusun meminjam, memahami konsep perkalian meskipun terkadang kurang teliti. Mampu menuliskan huruf kapital dengan benar dalam kalimat serta mampu menulis kalimat dengan kata baku.. Hanya saja, terkadang Aisyah masih perlu dipancing untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Aisyah juga termasuk anak yang tidak malu

		bertanya kepada ustadz/ustadzah jika ada materi yang belum dimengerti.
--	--	--

C. REKOMENDASI PROGRAM / TINDAK LANJUT

1. Program / kegiatan yang harus dilakukan guru di sekolah:

- 1.1. Memberikan motivasi kepada Aisyah untuk lebih teliti lagi dalam mengerjakan soal
- 1.2. Mengingatkan Aisyah adab ketika pembelajaran sedang berlangsung
- 1.3. Memberikan apresiasi kepada Aisyah ketika sudah mampu melakukan hal baik dan benar

2. Program / kegiatan yang harus dilakukan orang tua di rumah:

- 2.1. Mengingatkan Aisyah jadwal dan barang yang harus dibawa ke sekolah
- 2.2. Mengingatkan adab-adab saat pembelajaran di sekolah dan di rumah.
- 2.3. Memberikan apresiasi kepada Aisyah atas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan untuk melatih kepercayaan dirinya
- 2.4. Mendampingi saat Aisyah belajar di rumah dan mengingatkan Aisyah untuk lebih teliti lagi dalam menjawab soal.

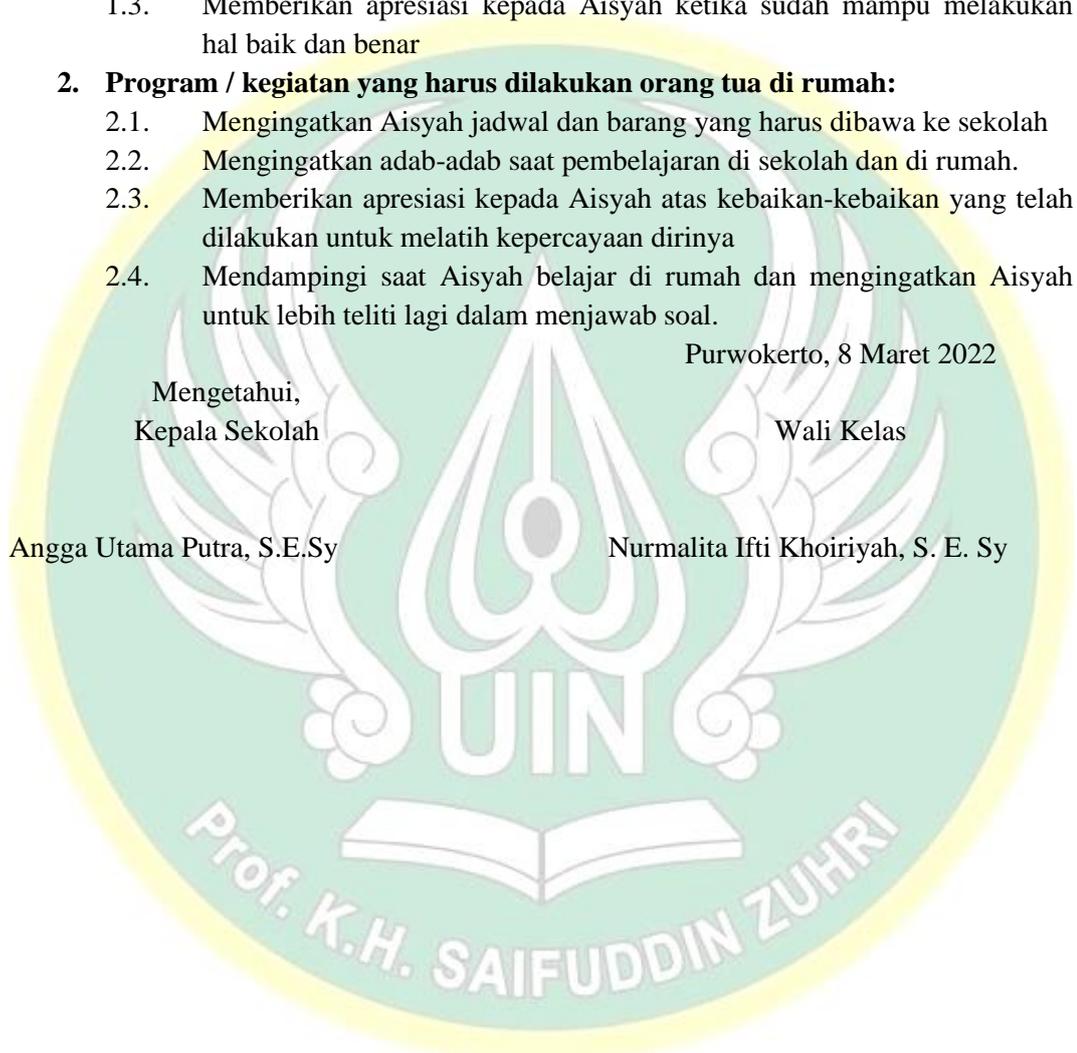
Purwokerto, 8 Maret 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Wali Kelas

Angga Utama Putra, S.E.Sy

Nurmalita Ifti Khoiriyah, S. E. Sy



Lampiran 7

HASIL DOKUMENTASI



Tampak depan pintu masuk sekolah



Tampak luar kelas



Poster protokol kesehatan



Poster protokol kesehatan



Wawancara koordinator kurikulum



Wawancara koordinator kemuridan



Proses Belajar Mengajar



Shalat Duha



Jaburan



Tempat hasil karya murid



Kaleng KOBER (Koin Berkah)



Melaksanakan piket kelas



Pojok bermain



Mengaji metode ummi



Melaksanakan wudhu



Pojok baca

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BERKAS PENDUKUNG



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsa.zu.ac.id

Nomor : B-~~e.3195~~/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/12/2021

15 Desember 2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada:
Yth. Kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dwi Kartini
2. NIM : 1817405144
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022
6. Judul : Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kab. Banyumas

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : SD Islam Al Izzah Purwokerto
3. Tanggal Obsevasi : 16 s/d 30 Desember 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B-e ~~1049~~/Un.19/KJ PM /PP 05.3/3/2022
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

22 Maret 2022

Kepada;
Yth. Kepala SD Islam Al Izzah Purwokerto
Kecamatan Kedungbanteng
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Dwi Kartini
2. NIM : 1817405144
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PGMI
5. Alamat : Sambirata, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
6. Judul : Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa New Normal
2. Tempat/lokasi : SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Riset : 23 Maret s/d 23 Mei 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Wakil Dekan I
Kajur Pendidikan Madrasah,



Ali Muhdi
Dr. Ali Muhdi S.Pd.I.,M.S.I.
NIP. 197702252008011007

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas;
2. Ketua Yayasan Pendidikan Al Izzah Purwokerto;
3. Arsip.



YAYASAN AL-IZZAH PURWOKERTO
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-IZZAH
PURWOKERTO

Jalan Raya Kebocoran No. 8 Karangsalom Kedungbanteng 53162 Telp (0281) 6573378
E-mail : alizzah62@yahoo.com Website : <http://al-izzah.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Islam Al-Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dwi Kartini
NIM : 1817405144
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Semester : VIII (Delapan)

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Al-Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas pada 21 Maret 2022 sampai dengan 23 Mei 2022, guna menyusun tugas akhir skripsi dengan judul, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SD Islam Al-Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas".

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2022

Kepala Sekolah



Angga Utama Putra, S.F.Sy.

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Kartini
No Induk : 1817405144
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Hendri Purbo Waseso, M Pd I
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa *New Normal* di SD Islam Al Izzah Purwokerto Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	14 Maret 2022	Bimbingan pasca seminar proposal		
2.	Rabu, 8 Juni 2022	a. Perbaikan rumusan masalah b. Perbaikan sistematika pembahasan c. Perbaikan sistematika penulisan d. Perbaikan penulisan <i>footnote</i> e. Penambahan referensi pada telaah penelitian dan kesimpulannya f. Perbaikan jenis penelitian g. Pergantian nama objek penelitian dan subjek penelitian menjadi informan penelitian h. Perbaikan metode penelitian i. Perbaikan uji keabsahan data		
3.	Senin, 13 Juni 2022	a. Perbaikan <i>footnote</i> b. Perbaikan sistematika penulisan		
4.	Rabu, 15 Juni 2022	ACC Bab I sampai Bab III		
5.	Jumat, 17 Juni 2022	a. Perbaikan mengenai gambaran umum sekolah b. Perbaikan sistematika penulisan c. Perbaikan penyajian data (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)		
6.	Selasa, 21 Juni 2022	a. Penulisan sumber pada penyajian Data b. Penambahan sub bab tentang analisis Data		
7.	Sabtu, 2 Juli 2022	Pengoreksian keseluruhan skripsi		
8.	Selas, 5 Juli 2022	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dwi Kartini
NIM/Jurusan : 1817405144/PGMI
Semester : VIII (Delapan)
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 21 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sambirata, Cilongok, Banyumas
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Supriyadi
Nama Ibu : Iswati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponegoro Sambirata
 - b. SD Negeri 1 Sambirata
 - c. SMP Negeri 2 Cilongok
 - d. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Abu Wachid Sambirata
 - b. API Minhajul Huda Sambirata
 - c. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, Banyumas

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS SMK MA'arif NU 2 Ajibarang
2. IPNU IPPNU Komisariat SMK MA'arif NU 2 Ajibarang
3. IPNU IPPNU Ranting Sambirata
4. Sekolah Kepenulisan IAIN Purwokerto
5. HMPS PGMI IAIN Purwokerto
6. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, Banyumas